

**STUDI PERBANDINGAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA
MTsN PALANGKARAYA YANG TINGGAL DI DEARAH KUMUH
DAN TIDAK KUMUH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan memenuhi syarat - syarat
guna mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

ILPIDA HARTATI

NIM : 9115011885

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBİYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1997

STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH DAN TIDAK KUMUH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA

ABSTRAKSI

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki 42 tenaga pengajar (guru) dan mempunyai 736 orang siswa, baik Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di jalan AIS Nasution maupun Madrasah Tsanawiyah yang berada di Jalan Cilik Riwut Km. 7.

Penelitian ini mengemukakan permasalahan tentang motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh serta pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal ini bertolak dari anggapan dasar bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh mempunyai perbedaan motivasi dengan yang tinggal di daerah tidak kumuh, dan motivasi belajar siswa yang tinggal di daerah kumuh mempunyai motivasi belajar siswa rendah dibandingkan motivasi belajar siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh. Karena di lingkungan tempat tinggal siswa kurang memotivasi untuk berdisiplin untuk belajar dan kurangnya dorongan dari orang tua serta siswa sendiri yang kurang memprioritaskan disiplin belajar, sehingga dirumuskan, "Ada perbedaan motivasi belajar siswa MTsN Palangka Raya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh dan ada pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh dan baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa MTsN Palangka Raya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh dan untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa MTsN Palangka Raya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh di dalam kelas maupun di luar kelas.

Populasi penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya yang terdiri dari kelas I, II dan III yang berjumlah 736 orang siswa, sedangkan sampelnya adalah siswa MTsN Palangka Raya yang hanya di kelas II dan yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh yang berjumlah 230 orang siswa, yang 20% yaitu 58 orang dan dengan menggunakan cara purposive random sampling, di mana setiap kelas II tersebut terwakili baik mereka yang tinggal di daerah kumuh 29 orang dan 29 orang yang tinggal di daerah tidak kumuh.

Data dikumpulkan dengan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara, dokumenter dan wawancara yang menggunakan kuisioner sebagai pedoman. Setelah data terkumpul diambil analisa dengan teknik analisa kuantitatif. Untuk pengolahan dan penyajian data menggunakan tabel frekuensi dan tabel kerja, uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t dan uji korelasi product moment setelah itu menggunakan t hitung dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa MTsN Palangka Raya yang tinggal di daerah kumuh dapat dilihat dari interval skoring yang jaraknya = 0,30 yaitu $2,27 - 1,36 = 0,91 : 3 = 0,30$ jadi hasil dari interval tersebut 68,97% yang tinggi, yang sedang 20,68% sedangkan yang rendah 10,35%. Sedangkan untuk daerah tidak kumuh $2,72 - 1,90 = 0,82 : 3 = 0,27$; jadi interval skoringnya berjarak 0,27 yang mana yang tinggi 96,55%, yang sedang 3,45%.

Hasil penelitian analisa data tentang perbedaan motivasi belajar siswa MTsN Palangka Raya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh digunakan rumus uji t yang menggunakan uji t untuk dua sampel kecil yang tidak saling berhubungan yang mana hipotesa berbunyi : "Adanya perbedaan motivasi belajar siswa yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh, maka

untuk mencari dengan rumus $T_0 = \frac{M_1 - M_2}{Se^s}$.

Yang mana hasil dari $t_0 = 521,25$ maka dikonsultasikan $M_1 - M_2$ dengan t tabel maka t pada taraf signifikan 5% maupun 1% maka $T_t = 5\% = 2,01 < T_0 = 521,25 > T_t = 1\% = 2,76$.

Kemudian dilanjutkan dengan hipotesa kedua yaitu ada pengaruhnya aktivitas belajar siswa MTsN yang tinggal di daerah kumuh maupun siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan rumus uji korelasi product moment, hasil dari frekuensi motivasi belajar siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh hasil $r = 0,65$ maka dibandingkan dengan nilai r_t pada taraf signifikan 5% = 0,367 dan dikonsultasikan dengan taraf kepercayaan 95%. Dan r_t pada taraf signifikan 1% = 0,470 dikonsultasikan pada taraf kepercayaan 99% maka dari hasil r_0 dengan r_t maka lebih besar daripada r_{xy} ($r_t 5\% = 0,367 < r_{xy} = 0,65 > r_t 1\% = 0,470$).

Setelah menggunakan product moment maka diteruskan dengan t_{hit} yang mana hasil $t_{hit} = 4,44$ maka t_{hit} dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% = 2,05 dan dikonsultasikan dengan taraf kepercayaan 95% dan t_t dengan taraf signifikan 1% = 2,77 dikonsultasikan dengan taraf kepercayaan 99%, maka di sini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena lebih besar t_{hit} daripada t_t .

Setelah itu dilanjutkan dengan rumus regresi linier sederhana di mana dengan rumus $Y = a + b(x)$ yang mana angka konstanta (x) sebagai variabel bebas, rumusnya $Y = a + b(x)$ yang mana rumus $a = 0,14$ dan rumus $b =$

0,39 maka $Y = 0,14 + 0,39 (x)$. Maka apabila diambil garis persamaan regresinya adalah $Y = 0,14 + 0,39 (1)$ maka $= 0,53$. Sedangkan bila garis persamaan adalah 10 maka $Y = 0,14 + 0,39 (10)$ maka hasilnya $= 2,53$ Dan jika garis persamaan regresinya adalah 15 maka $Y = 0,14 + 0,39 (15)$ maka hasilnya $= 4,94$.

Sedangkan untuk menganalisa tentang pengaruh aktivitas belajar siswa MTsN Palangka Raya yang tinggal di daerah kumuh serta pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas dan di luar kelas maka untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Y maka digunakan rumus product moment dengan nilai kepercayaan 5% ($r_{xy} = 0,49 > r_t = 0,367$) sedangkan nilai kepercayaan 1% ($r_{xy} = 0,49 > r_t = 0,470$). Setelah menggunakan product moment maka diteruskan dengan t_{hit} yang mana hasil $t_{hit} = 3,35$ maka t_{hit} dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% $= 2,05$ dan dikonsultasikan dengan taraf kepercayaan 95% dan t_t dengan taraf signifikan 1% $= 2,77$ dikonsultasikan dengan taraf kepercayaan 99%, maka di sini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena lebih besar t_{hit} daripada t_t .

Maka diteruskan dengan rumus regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + b (x)$ yang mana rumus $a = 1,70$ dan rumus $b = 0,98$ maka $Y = 1,70 + 0,98 (x)$. Maka apabila diambil garis persamaan regresinya adalah $Y = 1,70 + 0,98 (1)$ maka $= 2,68$. Sedangkan bila garis persamaan adalah 10 maka $Y = 1,70 + 0,98 (10)$ maka hasilnya $= 6,6$ Dan jika garis persamaan regresinya adalah 15 maka $Y = 1,70 + 0,98 (15)$ maka hasilnya $= 11,5$..

Palangka Raya, 18 Pebruari 1997

NOTA DINAS

Kepada

Hal : Mohon Dimunaqasahkan
Skripsi a.n. ILPIDA
HARTATI
NIM. 91.15011685

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
di -

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : ILPIDA HARTATI

NIM : 91.15011685

Yang berjudul : STUDI PERBANDINGAN TENTANG
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN
PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI
DAERAH KUMUH DAN TIDAK KUMUH
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA

sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya.

Demikian, semoga dapat dimunaqasahkan dalam waktu yang
telah ditentukan.

Wassalam,

Pembimbing I,



Drs. Hj. CHAIRUNNISA, MA
NIP. 131 414 083

Pembimbing II,



Drs. MAZRUR
NIP. 150 237 651

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI PERBANDINGAN TENTANG MOTIVASI
BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG
TINGGAL DI DAERAH KUMUH DAN TIDAK KUMUH
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA
NAMA : ILPIDA HARTATI
NIM : 91.15011685
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, 21 Maret 1997

Menyetujui :

Pembimbing I,



Dra. Hj. CHAIRUNNISA, MA
NIP. 131 414 083

Pembimbing II,



Drs. MAZRUR
NIP. 150 237 651

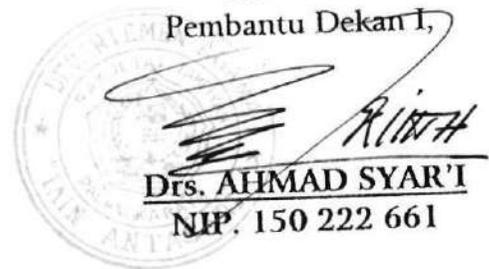
MENGETAHUI :

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. ZURINAL. Z.
NIP. 150 170 330

an. Dekan
Pembantu Dekan I,



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "STUDI PERBANDINGAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH DAN TIDAK KUMUH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA", telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 21 Syawal 1417 H
1 Maret 1997 M

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 21 Syawal 1417 H
1 Maret 1997 M

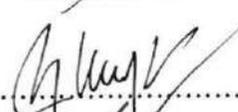
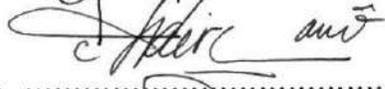
an. Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

PENGUJI

- N a m a
1. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji / Ketua Sidang
 2. Dra. Hj. ZURINAL Z.
Penguji
 3. Dra. Hj. CHAIRUNNISA, MA
Penguji
 4. Drs. MAZRUR
Penguji/Sekretaris

Tanda tangan

1. 
.....
2. 
.....
3. 
.....
4. 
.....

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah orang yang lebih banyak memberikan manfaatnya kepada sesama manusia

(H.R. JABIR)

Kupersembahkan untuk:

*Ayah Bunda tercinta,
Adik-adikku tersayang,
serta suamiku terkasih atas
semangat dan dukungannya.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالرَّسُولِينَ وَعَلَى آلِهِ وَوَحْيِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH DAN TIDAK KUMUH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA”, dapat disusun dan diselesaikan. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan, karena itulah kemampuan yang ada pada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yaitu Bapak Drs. H. Syamsir S., MS yang telah memberikan persetujuannya serta memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga terlaksananya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Chairunnisa, MA dan Bapak Drs. Mazrur selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang senantiasa memberikan

bimbingan dan arahan di dalam penulisan skripsi dan diajukan untuk dimunaqasahkan.

3. Bapak-bapak Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga sebagai bahan penyusunan skripsi.
4. Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah yang telah memberikan Surat Ijin penelitian, juga kepada semua pihak yang terkait, yang memberikan informasi maupun data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala MTsN Palangka Raya beserta seluruh personil sekolah yang telah banyak memberikan layanan untuk menggali berbagai data demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan yang senantiasa memberikan dorongan semangat bantuan di dalam pembuatan atau penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan.

Kesemuanya itu tiada kata lain yang dapat diucapkan penulis, kecuali dengan iringan doa semoga Allah Swt. Selalu memberikan rahmat dan taufiqNya serta mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.

Palangka Raya, 6 Syawal 1417 H
15 Pebruari 1997 M

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
A B S T R A K S I	ii
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
P E N G E S A H A N	vii
M O T T O	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Guna Penelitian	6
D. Perumusan Hipotesa	7
E. Kerangka Teori	7
f. Konsef dan Pengukuran	18
BAB II. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan ..	23
B. Metodologi	23
1. Populasi	24
2. Sampel	25
3. Tehnik pengolahan data hipotesa ...	27
4. Alalisa dan uji hipotesa	28

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MTsN Palangkaraya ..	31
B. Letak dan Luas Bangunan MTsN Palangka raya	33
C. Keadaan Gedung dan Fasilitas	34
D. Keadaan Guru dan Pegawai TU MTsn P.Raya	37

BAB IV. HASIL-HASIL PENELITIAN

A. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh terhadap aktivitas Belajar siswa	40
B. Motivasi Belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh di dalam kelas dan di luar kelas ..	64
C. Pengaruh Motivasi Belajar siswa yang Tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh terhadap Aktivitas Belajar Siswa	96
D. Motivasi Belajar Siswa MTsN Palangkaraya yang Tinggal di Daerah Kumuh dan Tidak Kumuh terhadap Aktivitas Belajar Siswa ..	102

BAB V. P E N U T U P

A. Kesimpulan	108
B. Saran - Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
1. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG ADANYA DORONGAN UNTUK MENGETAHUI MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN SEBELUM KE SEKOLAH	41
2. DISTRIBUSI FREKUENSI ADANYA KEINGINAN UNTUK MENERJAKAN TUGAS SEKOLAH/PEKERJAAN RUMAH..	42
3. DISTRIBUSI FREKUENSI ADANYA KEINGINAN UNTUK BELAJAR SENDIRI DAN MEMBACA BUKU PELAJARAN UNTUK MENGULANGI SETELAH PULANG SEKOLAH	44
4. DISTRIBUSI FREKUENSI MEMBINA ANAK BELAJAR DI RUMAH DALAM SATU MINGGU	46
5. DISTRIBUSI FREKUENSI MEMBERIKAN TEGURAN KEPADA ANAK YANG TIDAK MENERJAKAN PEKERJAAN RUMAH	48
6. DISTRIBUSI FREKUENSI MEMOTIVASI ANAK BELAJAR DI RUMAH DENGAN MEMBERIKAN PUJIAN	49
7. DISTRIBUSI FREKUENSI DALAM MEMENUHI ALAT-ALAT BELAJAR ORANG TUA YANG SELALU MEMENUHI KEPERLUAN ANAK	51
8. DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR KELOMPOK DALAM MEMECAHKAN PERSOALAN/MATA PELAJARAN YANG DITUGASKAN OLEH GURU	53
9. DISTRIBUSI FREKUENSI KEGIATAN DI LUAR SEKOLAH DALAM BELAJAR KELOMPOK	54
10. DISTRIBUSI FREKUENSILAMANYA BELAJAR DALAM SATU HARI	56
11. DISTRIBUSI FREKUENSI KEGIATAN BELAJAR DI LUAR JAM PELAJARAN	58

12. DAFTAR NILAI RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH	59
13. DAFTAR NILAI RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH TIDAK KUMUH	60
14. PERBANDINGAN JUMLAH PERSENTASE MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI DAERAH TIDAK KUMUH	62
15. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA BERAKTIVITAS DENGAN GURU DI DALAM KELAS	64
16. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS SISWA YANG DILAKUKAN PADA SAAT GURU MENYAMPAIKAN PELAJARAN	65
17. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS CARA BELAJAR SISWA	68
18. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS SISWA BERGAUL DAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH BERTEMPAT	68
19. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS SISWA DALAM MENYELESAIKAN PEKERJAAN RUMAH (PR)	70
20. DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH TEMAN BELAJAR	72
21. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS SISWA DALAM BELAJAR SELALU MEMBACA BUKU	73
22. DISTRIBUSI FREKUENSI BUKU PELAJARAN YANG SISWA PUNYAI	74
23. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS DI LINGKUNGAN SEKOLAH HUBUNGAN SISWA DENGAN GURU	76
24. DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN SISWA DALAM MENERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU DI DALAM KELAS	77

25. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA DALAM BELAJAR KELOMPOK YANG SELALU AKTIF BERTANYA	78
26. DAFTAR SKORING RATA-RATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH	80
27. DAFTAR SKORING RATA-RATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH TIDAK KUMUH	81
28. PERBANDINGAN JUMLAH PERSENTASE AKTIVITAS BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI DAERAH TIDAK KUMUH	83
29. DAFTAR NILAI RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH TIDAK KUMUH	85
30. DAFTAR NILAI RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH	86
31. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH TIDAK KUMUH TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA	94
32. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA	100

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Manusia dalam menjalankan fungsi hidupnya terkait dengan berbagai macam kebutuhan pada setiap aspek kehidupan antara lain kebutuhan pada aspek biologi , psikologis, sosial ekonomi. Aspek ini dapat diperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dimana pengetahuan dan keterampilan itu didapat melalui pengetahuan.

Oleh karena itu dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan ilmunya sebagaimana yang terdapat dan tertuang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap MPR No. II/MPR/1993 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia , yaitu manusia yang beriman dan pebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat berkembang agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovasi dan keinginan untuk maju. (GBHN, 1993 : 89).

Dari rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut tergambar cita-cita luhur dan harapan bangsa Indonesia kepada setiap penyelenggara pendidikan ditanah air diharapkan agar mereka dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas baik dari segi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa , maupun dari

segi akhlak, moral dan etika serta integritas kepribadian dan kebangsaannya disamping kemampuan intelektualitas, dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan sebagai bekal untuk membangun diri dan masyarakat adil dan makmur secara material dan spritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dibawah naungan dan ridha Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam sistem pendidikan Nasional segenap komponen pendidikan yang diarahkan dan dikembangkan untuk menunjang pendidikan Nasional tersebut dalam mewujudkannya harus melibatkan unsur yang terkait. Baik di sekolah maupun diluar sekolah termasuk keluarga (lingkungan).

Berlangsungnya pendidikan dikeluarga, orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi pendidikan anaknya, terutama di keluarga atau rumah tangga. Orang tua merupakan pembimbing pertama dan utama dengan memberikan arahan yang baik kepada anaknya. Dalam agama Islam telah diinyatakan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anaknya sebagaimana hadits Nabi SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَاصِرَانِهِ وَيَجَسَّانِهِ (رَوَاهُ الْمُسْلِمُ)

Artinya : "Dari Abu Hurairah .RA. Sesungguhnya, dia pernah berkata ; Rasulullah SAW " setiap

anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadia yahudi, nasrani maupun majusi ... (Imam Muslim terjemahan, 1993 ; 587).

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa orangtuanya lah yang berperan dan juga sebagai pendorong anak untuk keberhasilan anaknya, seseorang anakpun harus mempunyai keinginan untuk meraih prestasi yang lebih baik, dan juga seperti pendapat " Wiliam Strent" yang terkenal dengan teori "Konvergensi" bahwa anak yang mempunyai bakat dan lingkungan yang mempengaruhi yaitu antara orang tua dan anak (siswa). (Abu Ahmadi, 1991 : 18)

Dalam buku "Kepribadian dan Perubahannya" Abraham Maslow menciptakan teori baru yaitu "Manusia akan berkembang menjadi pribadi yang utuh kalau dia berhasil mewujudkan bakatnya sebaik-baiknya". (M.A.M. Brouwer, dkk, 1982 : 47).

Di dalam proses pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi dalam belajar yang mana faktor-faktor pendidikan itu yaitu : faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan (sarana pendidikan) dan faktor lingkungan. (Abu Ahmadi, 1991 : 140).

Sedangkan pendapat ahli sosiologi, sarjono Soekanto (1987) dalam bukunya "Struktur Masyarakat" menyatakan bahwa : " Lingkungan yang baik sangat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan studi anak dan remaja ". (Sarjono Soekanto : 1987 : 407)

Lingkungan Environment menurut M. Ngalim Poerwanto dalam bukunya " Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis " yaitu meliputi semua kondisi dalam dunia dengan cara-cara tertentu dengan mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dalam proses kehidupan (M.Ngalim Purwanto : 1985 : 77).

Lingkungan atau suatu daerah yang ditempati oleh anak didik/siswa yang bersekolah itu tersebar ditempat yang berbeda dan adapula sebagian siswa yang tinggal disuatu daerah/lingkungan yang padat penduduknya dan rumah mereka saling berhimpit dan tidak teratur pembangunan rumahnya dan ini yang dikategorikan suatu tempat tinggal yang kumuh, dan ada lagi siswa yang tinggal disuatu tempat yang permanen, teratur yang mana ini dikategorikan tempat tinggal tidak kumuh.

Disini banyak siswa MTsN Palangka Raya yang bertempat tinggal didua katagori ini, yaitu kumuh dan tidak kumuh dan tempat tinggal siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya yang dianggap kumuh yaitu di Jalan Kalimantan, Sulawesi (Danau Seha), Flamboyant, Jalan S. Parman (dibawah pembataan), jalan Riau (Puntun), Pelabuhan Rambang. Sedangkan tempat tinggal siswa yang dikategorikan tidak kumuh adalah Bukit Hindu (Bromo, Semeru, Cakra Buana), Jalan Wilem AS, jalan Rajawali (komplek PERUMNAS), Komplek PCPR, jalan Adonis Samad, Brigadir Jendral Katamso, jalan

Jati, jalan Kutilang, Camar, Komplek Panahan, jalan Tumenggung Tandang.

Masyarakat yang tinggal di lokasi kumuh biasanya mempunyai ciri kondisi bahwa kamar tidur tidak seimbang dan sebanding dengan orang yang tinggal, serta tata aturan rumahpun tidak seperti memenuhi standar rumah semestinya (sehat) dimana ruangan-ruangan mempunyai fungsi dan ditempatkan yang sebenarnya. (Rumah Sehat dan Lingkungan Sehat, Proyek Penyuluhan dan Perintis Perbaikan Perumahan Rakyat, Departemen Pekerjaan Umum). Sedangkan di lokasi tidak kumuh tersebut kebanyakan lokasi perumahan mereka mempunyai jarak rumah, pagar rumah serta tata susunan didalam rumah seperti rumah sehat dan ditata serta ditempatkan pada tempatnya seperti kamar bermain, kamar belajar dan juga ruangan tempat tidur berada pada tempat semestinya yaitu seimbang dengan orang di dalam rumah tersebut.

Mengingat besarnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak baik fisik maupun intelektualnya, juga motivasi belajar siswa tersebut serta interaksi mereka dengan lingkungan, dan disini merupakan masalah penting dan menarik untuk diteliti.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis ber-usaha meneliti motivasi belajar siswa dengan obyek peneliti adalah siswa MTsN Palangkaraya yang bertempat tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh serta ingin

mengetahui pengaruh aktivitas belajar diantara siswa yang tinggal di dua daerah itu. Sehingga penulis mengangkat judul: " STUDI PERBANDINGAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN PALANGKARAYA DIDERAH KUMUH DAN TIDAK KUMUH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA".

B. Perumusan Masalah

Untuk menjelaskan permasalahan pokok yang akan di bahas dan dirumuskan, maka penulis akan meengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan motivasi dan aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya antara yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal didaerah kumuh dan tidak kumuh ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui ada tidaknya Perbedaan motivasi dan aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya antara yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh.
- b) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Motivasi terhadap aktivitas siswa MTsN yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

- a) sebagai bahan bandingan tentang motivasi belajar siswa MTsN Palangka Raya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh serta pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa.
- b) Sebagai bahan ilmiah guna penelitian selanjutnya.
- c) Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi guna memperkaya perbendaharaan Pendidikan.

D. Perumusan Hipotesa

Rumusan hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada perbedaan motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya antara yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh.
2. Ada perbedaan aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya antara yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh.
3. Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh

E. KERANGKA TEORI

Penyelesaian suatu masalah tidak akan mudah dipahami oleh orang lain tanpa diuraikan terlebih dahulu apa yang kita inginkan. Demikian pula halnya dengan apa yang diuraikan dalam penulisan ini.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi menurut Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt yang dikutip oleh Agus Setiadi dalam bukunya Pendidikan Kejuruan Kurikulum, Perencanaan seperti yang mereka kemukakan sebagai berikut :

Tahun-tahun belakangan ini "motivasi" sudah menjadi pengertian yang mencakup segala kondisi serta proses kejiwaan seperti, misalnya kebutuhan, dorongan atau "kecenderungan" yang kini semua sudah biasa diartikan dengan motif. Oleh karena itu motif dikatakan merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu. (Agus Setiadi, 1988 : 3).

Menurut M. Ngalim Porwanto (1992) Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (M. Ngalim Porwanto : 1992 : 72)

Adapun pengertian motivasi menurut Sardiman. A.M, adalah sebagai berikut :

Berawal dari kata "motiv" itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motiv mejadi aktif pada saat-saat tertent, terutama kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak. (Sardiman A.M. , 1992 : 73)

Menurut pendapat Mc. Donald dikutip oleh Sardiman A.M. dapat juga dikatakan motivasi

adalah :

... Sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala jiwa, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. (Sardiman A.M. , 1992 : 74)

Kemudian menurut Amien Daein Indra kusuma, menyebutkan bahwa motivasi belajar itu ada dua golongan yaitu motivasi interinsik dan motivasi eksterinsik. Yang dimaksud dengan motivasi interinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri.

Adapun hal-hal yang menimbulkan motivasi interinsik diantaranya yang penting adalah :

- Adanya kebutuhan
- Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri
- adanya inspirasi atau cita-cita.

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri anak itu sendiri, adapun yang menimbulkan motivasi ekstrensik itu ialah :

- Ganjaran
- Hukuman
- Persaingan dan kompetisi

(Amir Daien Indrakusuma, 1989 : 162 -163).

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses

perubahan tenaga atau keadaan yang tidak dapat dimiliki secara langsung namun tersimpul dari tingkah laku yang nampak dan ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.

b. Ciri-ciri motivasi

Untuk dapat mengenal motivasi belajar maka tentunya orang tua perlu mengetahui ciri-ciri motivasi tersebut, dalam hal ini motivasi dapat diketahui seperti yang dikemukakan Sardiman A.M. sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama , tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus asa dengan prestasi yang telah dicapai)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, untuk orang dewasa (misalnya masalah yang membangun agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Senang memberi dan memecahkan soal-soal. (Sardiman, A.M., 1992 : 83).

Selanjutnya menurut Sardiman A.M, bahwa apabila seseorang memiliki ciri-ciri motivasi di atas berarti seseorang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa

ahli adalah :

Didalam ensiklopedi Indonesia " Belajar " adalah : " perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan latihan". (Ensiklopedi Indonesia :435)

Menurut Drs Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Metode Belajar dan Kesulitan Belajar dikatakan bahwa :

Belajar adalah sesuatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. (Drs. Oemar Humalik, 1992 : 28).

Menurut W. J. S. Poerwadarmita, Belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian (Ilmu dsb) dengan menghafal (melatih diri). (W. J. S Poerwadarminta : 1984 : 22).

Sumadi Suryabrata dalam bukunya Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi , mengatakan :

- Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti behavioral change) baik aktual maupun potensial.
- Perubahan itu pada pokoknya diduplikatnya perubahan baru, yang berlaku dalam relatif lama.
- Perubahan itu terjadi karena usaha.
(Sumadi Suryabrata : 1989 : 5).

Slameto dalam bukunya "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, mendefinisikan belajar adalah :

"Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya". (Drs. Slameto, 1987 : 2).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor intern didalamnya terdapat tiga faktor yaitu:

- Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh.
- Faktor psikologis yaitu integensi, perhatian, minat, bakat, motiv dan kematangan serta kesiapan.
- faktor kelelahan.

Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor :

- Faktor keluarga yaitu : cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana.
- Faktor sekolah : relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah.
- Faktor masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpul-

"Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya". (Drs. Slameto, 1987 : 2).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor intern didalamnya terdapat tiga faktor yaitu:

- Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh.
- Faktor psikologis yaitu integensi, perhatian, minat, bakat, motiv dan kematangan serta kesiapan.
- faktor kelelahan.

Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor :

- Faktor keluarga yaitu : cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana.
- Faktor sekolah : relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah.
- Faktor masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpul-

kan bahwa belajar itu adalah : Suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mencapai perubahan dalam diri, yang tujuannya untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan dan kecakapan, melalui cara-cara baru berkat pengalaman dan latihan yang di dapat.

c. Fungsi motivasi dalam belajar

Menurut Sardiman A.M. (1992), bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi seperti yang dikemukakan dalam bukunya interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar yang berbunyi " Motivation is an essential condition of learning ". Dengan adanya motivasi belajar diharapkan akan menjadi optimal . Makin tetap motivasi diberikan maka semakin mempengaruhi insentitas usaha belajar bagi siswa .

Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman A.M. yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan kearah tujuan dengan kegiatan yang harus dikerjakan dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan

yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus. (Sardiman A.M, 1992 : 85).

Di samping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai tujuan. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang belajar itu akan melahirkan hasil yang baik.

2. Pengertian Daerah Kumuh dan Tidak Kumuh.

Sebelum membahas pengertian daerah kumuh terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan daerah. Daerah disebut juga dengan kawasan yang ditempati oleh sekelompok masyarakat yang mana bisa disebut juga dengan pemukiman, dan didalamnya terdapat berbagai status masyarakat.

Mengenai pemukiman yang dikatakan kumuh untuk daerah Kota madya Palangkaraya telah diseminarkan di gedung DPRD TK II Palangkaraya, hasil penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah TK II Palangkaraya dengan ciri sebagai berikut :

- a) Bahan bangunan bersifat darurat tersebut terbuat dari tiang ulin bulat, dinding papan, lantai papan dan atap seng.

- b) Lingkungan tercemar dengan pembuangan kotoran/sampah dikolong bangunan, jalan setapak.
- c) Penataan rumah berhimpit, tidak tersedia ruang bermain terbuka.
- d) Kesehatan terganggu karena limbah kotoran sampah dibuang dikolong rumah, serta pada musim kemarau penduduk buang air pada MCK umum di tepi sungai.

Menurut Wiro Sardijono dalam bukunya " Perumahan Liar dan prilaku yang menyimpang " yang dikutip oleh R. Tumanggor dijelaskan bahwa daerah kumuh :

Umumnya rumah dilingkungan tersebut tidak dilengkapi dengan sumur, Wc, kamar mandi, pentelasi, halaman dan tempat buang sampah, bahan bangunan terdiri dari bahan-bahan yang tidak seimbang sehingga kelihatan tidak kuat dan jelek. (R.Tumanggor, 1979 : 18).

Pemukiman kumuh disini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal disana jarak antara rumah satu dengan yang lainnya kurang lebar dan terlalu rapat dan ada yang kurang dari satu meter. Fasilitas belajar tidak dilengkapi dengan meja belajar, ruang belajar, dan kadang tidak tersedia buku wajib/buku pegangan siswa.

Selanjutnya R. Tumanggor (1972) dalam bukunya "Perumahan Liar dan Perilaku Memnyimpang" yang telah mengutip pendapat " Sri Swesti Soesanto " menjelaskan bahwa, Pemukiman Kumuh (Slums Areas) mempunyai ciri kondisi fisik antara lain kamar tidur tidak seimbang, ruang tamunya tidak lengkap dan tidak sebanding (Over-crowding) pokoknya bertentangan dengan nilai kesehatan.

(Rusmin Tumanggor, 1972 : 12).

Disinilah kelihatan batasan tentang pemukiman atau daerah kumuh. Maka daerah kumuh tentu kebalikannya, antara lain seperti standar rumah sehat atau rumah semestinya, yaitu :

1. Ruang bermain
2. Tempat cuci
3. Tempat jemur
4. Dapur
5. Kamar tidur
6. Kamar mandi/wc.
7. Ruang belajar
8. Ruang makan
9. Kamar tidur induk
10. Ruang kerja
11. Ruang keluarga
12. Ruang tamu
13. Halaman depan

(Rumah sehat dan lingkungan sehat, Proyek Penyuluhan dan Perintisan Perbaikan Perumahan Rakyat. Departemen Pekerjaan Umum).

Seperti telah dijelaskan diatas tentang adanya tata ruang rumah semestinya maka kreteria lain tentunya tidak tinggal dijalur hijau (dilarang pemerintah).

3. Aktivitas Belajar dan Prinsip Aktivitas

Ahli modern mengemukakan tentang pengertian aktivitas belajar yaitu : Aktivitas belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada seseorang karena pengalaman dan latihan. (Oemar Hamalik, 1991 : 16).

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas belajar merupakan seseorang yang dapat menjadikan perubahan tingkah laku disebabkan adanya pengalaman dan latihan.

Di dalam buku Pengelolaan Pengajaran yang dikutip Drs. Ahmad Rohani HM., dan Drs. H. Abu Ahmadi, Paul Diedrich setelah mengadakan penyelidikan menyimpulkan kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain :

- a. Visual activities, membaca memperhatikan : gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. Oral Activities ; menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. Listening Activities; mendengarkan, uraian percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d. Writing Activities; menulis: cerita, karangan, laporan, test, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. Drawing Activities; menggambar membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- f. Motor Activities; melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan lain sebagainya.
- g. Mental Activities; menganggap, mengingat memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. Emotional Activities; menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya. (Abu Ahmadi, 1991 : 8 - 9).

Prinsip Aktivitas yang diuraikan di atas didasar-

kan pada pandangan psikologis bahwa, segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri. Jiwa itu dinamis, memiliki energi sendiri dan dapat menjadi aktif sebab di dorong oleh kebutuhan-kebutuhan.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu pendorong, juga suatu usaha sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bertindak melakukan sesuatu dan tergerak hati untuk melaksanakannya sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi juga ada dua segi yaitu motivasi dari dalam dan dari luar diri anak.

a. Motivasi yang berasal dari diri anak adalah :

1) Adanya dorongan untuk mengetahui mata pelajaran yang akan diajarkan sebelum belajar disekolah dimulai, maka siswa itu :

- | | |
|------------------------------|--------|
| a) Selalu belajar lebih dulu | skor 3 |
| b) Kadang-kadang | skor 2 |
| c) Tidak belajar | skor 1 |

2) Adanya keinginan untuk belajar sendiri dan

membaca buku pelajaran untuk mengulanginya setelah pulang sekolah :

- a) Selalu belajar skor 3
- b) Kadang-kadang belajar skor 2
- c) Tidak belajar skor 1

3) Adanya keinginan untuk mengerjakan tugas sekolah atau pekerjaan rumah (PR) :

- a) Selalu mengerjakan PR skor 3
- b) Kadang-kadang mengerjakan skor 2
- c) Tidak mengerjakan skor 1

b. Motivasi yang berasal dari luar diri anak, salah satunya dari orang tua, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Membina anak belajar dirumah dalam satu minggu

ialah :

- a) 6 - 8 Kali skor 3
- b) 4 - 5 Kali skor 2
- c) Kurang dari 3 kali skor 1

2. Memberikan hukuman kepada anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), indikatornya :

- a) Memberikan teguran / hukuman skor 3
- b) Kadang-kadang skor 2
- c) Tidak memberikan skor 1

3. Memotivasi anak untuk belajar dirumah dengan memberikan pujian /hadiah, indikatornya :
- a) Selalu memberikan pujian skor 3
 - b) Kadang-Kadang skor 2
 - c) Tidak pernah memberikan pujian skor 1
4. Keaktifan siswa dalam belajar kelompok dalam memecahkan persoalan atau mata pelajaran yang ditugaskan oleh guru:
- a) Selalu aktif skor 3
 - b) Kadang aktif skor 2
 - c) Tidak aktif skor 1
5. Kegiatan diluar sekolah dalam belajar kelompok :
- a) Belajar bersama teman sekolah skor 3
 - b) Belajar bersamma saudara skor 2
 - c) Belajar sendiri skor 1

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa yang tinggal didaerah kumuh dan tidak kumuh dapat dilihat dari :

a. Siswa beraktivitas didalam kelas :

1) aktivitas siswa dengan guru di dalam kelas :

- a) Aktif bertanya skor 3
- b) Jarang bertanya skor 2
- c) Tidak pernah bertanya skor 1

- 2) Aktivitas siswa yang dilakukan pada saat guru menyampaikan pelajaran
- a) Mendengarkan, mencatat, menanyakan skor 3
 - b) Mendengar , mencatat skor 2
 - c) Mendengar skor 1
- 3) Aktivitas Belajar siswa :
- a) Bersama teman skor 3
 - b) Bersama saudara skor 2
 - c) Bersama guru waktu di Sekolah skor 1
- 4) Aktivitas Siswa bergaul dan belajar di luar sekolah :
- a) Rumah teman skor 3
 - b) Perpustakaan skor 2
 - c) Rumah sendiri skor 1
- 5) Aktivitas Siswa dalam menyelesaikan pekerjaan Rumah (PR) :
- a) Kelompok skor 3
 - b) Dibantu orang lain skor 2
 - c) Sendiri skor 1
- 6) Jumlah teman belajar :
- a) Lebih dari 3 orang yang dekat rumah skor 3
 - b) Lebih dari 3 orang yang jauh rumah skor 2
 - c) Kurang dari 1 orang skor 1

- 7) Aktivitas dalam belajar siswa selalu membaca buku :
- a) Buku wajib dan anjuran skor 3
 - b) Buku Wajib skor 2
 - c) Tidak membaca skor 1
- 8) Buku pelajaran yang siswa punyai :
- a) Buku wajib dan anjuran skor 3
 - b) Buku Wajib skor 2
 - c) Tidak punya buku skor 1
- 9) Aktivitas di dalam lingkungan Sekolah hubungan siswa dengan guru :
- a) Segan skor 3
 - b) Takut skor 2
 - c) Biasa tapi Hormat skor 1
- 10) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas :
- a) Selalu mengerjakan tugas skor 3
 - b) Kadang-kadang skor 2
 - c) Tidak mengerjakan skor 1
- 11) Siswa dalam belajar kelompok yang selalu aktif bertanya :
- a) Ya skor 3
 - b) Kadang-kadang skor 2
 - c) Tidak skor 1

B A B II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN DATA YANG DI GUNAKAN

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data tertulis, yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip dokumen-dokumen. Data ini meliputi :
 - a) Sejarah berdirinya MTsN Palangkaraya
 - b) Jumlah murid
 - c) Jumlah kelas
 - d) Data tentang daerah kumuh
 - e) Data tentang daerah tidak kumuh
 - f) Sarana dan pra sarana
2. Data yang tidak tertulis, yaitu data-data yang diperoleh dari responden dan informen pada saat penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi (pengamatan), angket. Data tersebut meliputi :
 - a) Kegiatan siswa dirumah
 - b) Kegiatan siswa disekolah
 - c) Keaktifan siswa melaksanakan tugas-tugas belajar
 - d) Gambaran umum lingkungan kumuh
 - e) Gambaran umum lingkungan tidak kumuh
 - f) Kebiasaan siswa belajar dirumah
 - g) Kebiasaan siswa bergaul diluar rumah
 - h) Perlengkapan belajar.

B. METODOLOGI

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN Palangkaraya yang berjumlah 736 orang siswa yang terdiri dari kelas I, II dan III, baik siswa yang tinggal di lingkungan kumuh dan siswa yang tidak tinggal di lingkungan kumuh.

2. Sampel

Mengingat jumlah populasi yang cukup besar maka digunakan tehnik sampel, dengan menetapkan menjadi sampel pada tehnik pertama adalah kelas II MTsN Palangkaraya yang berjumlah 230 orang siswa, baik siswa yang tinggal di daerah kumuh sebanyak 105 orang maupun siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh sebanyak 125 orang. Sampel di atas ditetapkan dengan menggunakan tehnik porpositive sampling, dengan kreteria sebagai berikut :

- a. Siswa kelas II merupakan siswa yang telah mengenyam pendidikan selama satu tahun di MTsN Palangkaraya, sehingga dianggap telah memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar yang memadai di MTsn Palangkaraya.
- b. Kelas I tidak dipilih sebagai sampel penelitian karena masih dalam tahap penyesuaian diri.
- c. Siswa kelas III tidak terpilih karena sudah

mempersiapkan ujian negara, sehingga tidak dibolehkan pimpinan madrasah.

- d. Pada siswa kelas II terpenuhi unsur siswa yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh.

Selanjutnya untuk menentukan sampel siswa yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh dari masing-masing kelompok di sampel kelas II, maka digunakan tehnik random sampling sehingga mereka memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk terpilih.

Mengingat jumlah siswa yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh tidak seimbang yaitu siswa yang tinggal di daerah kumuh berjumlah 105 orang dan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh berjumlah 125 orang, maka penulis mengambil sampel siswa yang tinggal di daerah kumuh 21 % dan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh 19 %. Hal ini dilakukan agar diperoleh jumlah sampel yang sama pada masing-masing kelompok yaitu 29 orang.

Tehnik di atas sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1992), yang menyatakan apabila jumlah subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 15 % sampai 25 % atau lebih untuk dijadikan sampel.

Dengan demikian sampel siswa yang tinggal di daerah kumuh ada 29 orang dan siswa yang tinggal di daerah kumuh ada 29 orang sehingga keseluruhan berjumlah 58 orang siswa.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menetapkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu :

1. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter ini adalah cara yang dapat memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen yang ada dikantor MTsN Palangkaraya dan yang ada kaitannya dengan judul yang dibahas .

Data yang ingin dikumpulkan adalah :

- 1) Sejarah berdirinya MTsN Palangkaraya
- 2) Struktur organisasi sekkolah
- 3) Jumlah siswa dan jumlah guru
- 4) Jumlah kelas dan ruang belajar
- 5) Nama siswa yang tinggal di lingkungan kumuh dan tidak kumuh yang bersekolah di MTsN Palangkaraya
- 6) Data tentang lingkungan kumuh dan tidak kumuh sebagai tempat tinggal siswa.

2. Observasi

Suatu teknik pengumpulan data dimana penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan/lokasi penelitian. Sedangkan data yang dihimpun melalui observasi adalah aktivitas siswa di sekolah dengan perbedaan daerah yaitu kumuh dan tidak kumuh.

3. Wawancara

Dengan teknik ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan responden untuk menghimpun data dengan latar belakang apakah mereka di lingkungan kumuh dan tidak kumuh.

4. Kuisisioner

Yaitu suatu daftar isian atau kumpulan pertanyaan tertulis reponden yang diteliti, sedangkan data yang dihimpun yaitu : motivasi belajar siswa yang tinggal di lingkungan kumuh dan tidak kumuh, aktivitas belajar siswa MTsN, lingkungan rumah tangga siswa.

D. Teknik pengolahan data dan hipotesa

1. Pengolahan data

a) Editing/memeriksa

Tujuan dilakukannya yaitu untuk mengecek kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan setiap kuesioner atau ketidak serasian informasi.

b) Coding dan klafikasi

Memberikan kode dan mengklafikasikan semua data menurut macam-macam dan guna mempermudah pengolahan data.

c) tabulasi, penyusunan tabel-tabel untuk setiap variabel serta menghitungnya dalam frekwensi dan persentase sehingga tersusun data yang kongkrit.

- d) Analizing, membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

E. Analisa dan uji hipotesa

Dalam menganalisa data yang digunakan teknik analisa yang dapat dikembangkan sesuai dengan jenis dan bentuk data yang dikumpulkan, untuk itu penelitian ini diuji dengan rumus statistik. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah melalui beberapa tahapan yaitu, data yang diperoleh dilapangan diteliti kembali kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan dan disajikan baik dalam bentuk uraian maupun tabel. Khusus dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan menghitung jawaban responden, baru kemudian dilanjutkan dengan menghitung prosentase jawaban, dengan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Dimana F = Frekwensi jawaban

N = jumlah responden

Kemudian setiap tabel diikuti dengan interprestasi tabel kemudian dengan uji hipotesa maka data disajikan dalam bentuk tabel XY. Untuk menguji hipotesa perbedaan motivasi belajar siswa yang tinggal dilingkungan kumuh dan tidak kumuh digunakan rumus test-t

yang dikelompokkan dengan test-t untuk dua sampel kecil yang tidak ada hubungannya, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Sedangkan untuk menguji hipotesa ada pengaruh motivasi belajar siswa MTsn Palangkaraya yang tinggal dilingkungan kumuh dan tidak kumuh terhadap aktivitas belajar di dalam kelas dan di luar kelas, digunakan rumus uji korelasi r (Product moment) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

N = Banyaknya sampel

X = Motivasi belajar siswa yang tinggal di lingkungan kumuh dan tidak kumuh

Y = Aktivitas belajar siswa yang tinggal di lingkungan kumuh dan tidak kumuh

Untuk mencari signifikansi hubungan dilanjutkan dengan t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah mencari hubungan dilanjutkan dengan menggunakan rumus regresi linear :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X - (\Sigma X)^2}$$

Dengan persamaan garis-garis regresinya adalah :

$$y = a + b (x)$$

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)

PALANGKARAYA

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya.

1. Sebelum menjadi Tsanawiyah Negeri

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya sekarang ini, sebelumnya berasal dari Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 (empat) tahun, yang didirikan pada tahun 1951 dengan status swasta.

Berdirinya Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 (empat) tahun adalah berdasarkan kesepakatan para ulama dan tokoh masyarakat, mengingat bahwa sekolah lanjutan kejuruan pertama belum ada di Palangka Raya.

Adapun yang menjadi Kepala Sekolah yang memimpin Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 (empat) tahun tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Saifuddin D. Dana, dari tahun 1951 sampai tahun 1962.
- b. Darbi Zainullah, BA dari tahun 1962 sampai tahun 1967. Sejak tahun 1962 PGA 4 tahun telah berstatus negeri.
- c. Abdurahman DB, dari tahun 1967 sampai tahun 1975.

2. Menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri

Selanjutnya setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 6 tahun 1975, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 37/U/1975, Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 36 tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975, yang dikenal dengan sebutan SKB tiga Menteri (Surat Keputusan Tiga Menteri). Dengan dikeluarkannya SKB Tiga Menteri tersebut, maka Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun mmenjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya hingga sekarang. Sejak Menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya yaitu dari tahun 1975 hingga sekarang (1994), telah terjadi 7 (tujuh) pergantian Kepala Sekolah (Kepala Madrasah), sebagaimana berikut ini :

- a. Abdurahman, DB, dari tahun 1975 sampai tahun 1980.
- b. Drs. M. Alqab Hidayat, dari tahun 1980 sampai tahun 1985.
- c. Dra. Apong Atikah CH, dari tahun 1985 sampai tahun 1986.
- d. Drs. H. Mudzakir Ma'ruf, tahun 1986.
- e. Drs. Yusran Hasani, dari tahun 1986 sampai tahun 1987.
- f. Chobirun Zuhdiy, BA, dari tahun 1987 sampai tahun

1990.

g. Drs. Ahmad Kusasi, dari tahun 1990 sampai tahun 1993.

h. Dra. Susilawaty, dari tahun 1993 sampai sekarang.

B. Letak dan Luas Bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya.

1. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya terletak di Jalan Ade Irma Suryani Nasution dengan batas - batas sebagai berikut :

a. Sebelah Timur berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Palangka Raya.

b. Sebelah Barat Berbatasan dengan Jl. AIS. Nasution.

c. Sebelah Utara berbatasan dengan Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN - 1) Palangka Raya.

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl.R.A.Kartini. Saat inipun berdiri pula sebuah MTsN Palangka Raya di Jl. Tjilik Riwut KM 7 yang mana berdirinya MTsN tersebut hanya sebagai pengembangan dari MTsN Palangka Raya yang berada di Jl. AIS. Nasution, karena untuk memenuhi daya tampung, maka dibangun MTsN lagi. MTsn Palangka Raya di Jl. Tjilik Riwut KM 7 dibangun tahun 1994/1995 dan bangunan yang ditempati (difungsikan) tahun 1995/1996 dan guru-guru yang

mengajar disana masih tetap guru-guru di MTsN Jl. AIS Nasution, juga demikian dengan Kepala Sekolahnya masih tetap Dra Susilawati dan yang berbeda hanya bagian Tata Usahanya disana.

2. Luas Bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya

Bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya terdiri dari 25 lokal atau ruangan dengan perincian sebagai berikut :

- a. Empat Belas lokal ruangan belajar 1.158 M2
- b. Satu lokal ruangan Kepala Sekolah 66,5 M2
- c. Satu Lokal ruangan Tata Usaha 90 M2
- d. Satu lokal ruangan Guru 66,5 M2
- e. Satu lokal ruangan OSIS 9 M2
- f. Satu lokal ruangan UKS 15 M2
- g. Satu lokal ruangan Laboratorium 100 M2
- h. Satu lokal ruangan Perpustakaan 100 M2
- i. Satu lokal ruangan Mushalla 100 M2
- j. Satu lokal ruangan WC (kakus) 22,5 M2
- k. Satu lokal ruangan Aula (keterampilan) 120 M2
- l. Satu lokal untuk gudang/BP 15 M2

C. Keadaan Gedung Dan Fasilitas Lainnya.

Bangunan gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya adalah bangunan permanen dengan fasilitas sebagai berikut :

1. Meja murid ganda sebanyak 60 buah

2. Meja murid tunggal sebanyak 445 buah
3. Meja guru sebanyak 16 buah
4. Meja panjang sebanyak 4 buah
5. Meja biro sebanyak 25 buah/kaca meja biro 4 buah
6. Meja $\frac{1}{2}$ biro sebanyak 25 buah
 - Filling kabinet 1 buah
 - Papan data 10 buah
 - Tustel 1 buah
 - Televisi 1 -buah
 - Drum air plastik 1 buah
 - Kain kasa 1 buah
 - Kursi kayu busa 37 buah
 - Kalkulator/Mesin hitung 3 buah
 - Type Recorder 3 buah
 - Ranjang kecil Kayu 2 buah
7. Kursi direksi sebanyak 3 buah
8. Kursi putar (merk Chitore) sebanyak 6 buah
9. Kursi lipat busa sebanyak 4 buah
10. Kursi kuliah sebanyak 40 buah
11. Kursi tunggal sebanyak 542 buah
12. Kursi tamu (sofa) sebanyak 3 set
13. Rak buku sebanyak 6 buah
14. Lemari arsip guru sebanyak 1 buah
15. Lemari katalog sebanyak 1 buah
16. Lemari keterampilan banyak 1 buah
17. Lemari Arsip plastik sebanyak 1 buah

18. Lemari arsip kotak sebanyak 2 buah
19. Lemari buku sebanyak 21 buah
20. Lemari besi sebanyak 2 buah
21. Brankas sebanyak 1 buah
22. Jam dinding sebanyak 7 buah
23. Pompa air listrik sebanyak 3 buah
24. Kipas angin (maspion) sebanyak 3 buah
25. Mesin tik kantor sebanyak 4 buah
26. Mesin Stensil sebanyak 2 buah
27. Radio Tape sebanyak 2 buah
28. Amplipier sebanyak 2 buah
29. Micropone sebanyak 2 buah
30. Mic penguat suara (TOA) sebanyak 2 buah
31. Speaker kecil sebanyak 1 buah
32. Megaphone sebanyak 1 buah
33. Tiang Mic tinggi 1 buah
34. Kaca hias sebanyak 2 buah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jl. Tjilik Riwut Km. 7

1. Kursi pengawas (tinggi) sebanyak 8 buah
2. Kursi kayu busa guru sebanyak 30 buah
3. Kursi tamu sebanyak 2 set
4. Meja dinding (Merk Nikko) sebanyak 1 buah
5. Bangunan gedung sekolah 674 M²
6. Papan tulis lipat sebanyak 8 buah
7. Papan Pelajaran sebanyak 8 buah

8. Papan hadir sebanyak 8 buah
9. Papan tulis sebanyak 21 buah

Sumber : Buku Inventaris kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri .1s1(MTsN) Palangka Raya Tanggal 20 September 1996.

Berdasarkan data tersebut diatas , maka keadaan bangunan dan sarana dapat dikatakan sudah cukup memadai dan baik dalam upaya menunjang kegiatan kependidikan dimana didalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar yang terus menerus berlangsung.

D. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya

1. Keadaan Guru

Jumlah tenaga guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya tahun 1996/1997 sebanyak 42 orang yang terdiri dari 39 orang guru tetap dan 3 orang guru tidak tetap (honorar).

Adapun kalkulasi jumlah guru tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru Tetap terdiri 22 laki-laki dan 17 perempuan.
2. Pegawai Tata Usaha 10 orang

Jumlah tenaga Administrasi/Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya tahun

1996/1997 berjumlah 10 orang yang terdiri dari :

1. Empat orang laki-laki (1 KAUR Tata Usaha)
2. Enam orang perempuan sebagai tenaga administrasi.

E. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya.

a. Jumlah Siswa MTsN Jl. AIS Nasution

Jumlah siswa tahun 1996/1997 yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangka Raya Jl. AIS Nasution adalah sebagai berikut :

1. Kelas I yang terdiri dari 5 ruangan berjumlah 207 orang.
2. Kelas II yang terdiri dari 4 ruangan berjumlah 157 orang.
3. Kelas III yang terdiri dari 5 ruangan berjumlah 201 orang.

Jumlah keseluruhan siswa Madrasah tsanawiyah Negeri Palangka Raya di jalan AIS. Nasution adalah 565 orang. ini sudah berubah dari jumlah semula yang masuk dari SK keseluruh guru pada tahun ajaran baru yaitu 560 orang siswa. Perubahan terjadi karena adanya tambahan dari siswa pindahan dari sekolah lainnya sehingga akhirnya jumlah siswa secara keseluruhan adalah 565 orang.

b. Jumlah siswa MTsN Jl. Tjilik Riwut Km.7 Palangka Raya.

Jumlah siswa MTsN Jl. Tjilik Riwut Km.7 hanya terdiri dari 2 (dua) kelas yaitu kelas I dan kelas II, sebab MTsN ini hanya sebagai penambahan sekaligus pengembangan dari MTsN Jl. AIS Nasution untuk memenuhi daya tampung. Oleh karena itu yang terisi hanya 5 lokal (2 kelas) saja yaitu :

1. Kelas I terdiri dari 3 ruangan dengan jumlah siswa 98 orang.
2. Kelas II terdiri dari 2 ruangan jumlah siswa 72 orang.

Jadi secara keseluruhan Jumlah siswa pada MTsN Jl. Tjilik Riwut Km.7 sebanyak 170 orang.

BAB IV

STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN PALANGKARAYA YANG TINGGAL DIDERAH KUMUH SERTA PENGARUH TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. Motivasi Belajar Siswa MTsN Plangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh.

Sebelum dilakukan perhitungan atau pemberian nilai kualitatif perbedaan motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh. Motivasi juga terdapat dua golongan yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri dan luar diri, tetapi juga motivasi yang berasal dari luar diri ada dua segi yaitu orang tua dan motivasi dari teman sepergaulan (teman siswa)

Hasil penelitian ini berjumlah 58 responden tetapi ditetapkan bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh ada 29 responden dan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh ada 29 responden juga. Sebagai bentuk pengujian hipotesa yang diajukan maka terlebih dahulu disajikan data dalam tabel frekuensi yang diikuti analisa tabel, dapat dilihat sebagai berikut :

1. MOTIVASI YANG BERASAL DARI DALAM DIRI SISWA.

Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dapat dilihat pada adanya dorongan untuk mengetahui mata pelajaran pada tabel berikut ini :

TABEL 1

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG ADANYA DORONGAN
UNTUK MENGETAHUI MATA PELAJARAN YANG
DIAJARKAN SEBELUM KESEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Selalu belajar	12	41,38	19	65,52
2	Kadang-kadang	17	58,62	10	34,48
3	Tidak belajar	-	-	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data ; Kuissioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh yang mempunyai adanya dorongan untuk mengetahui mata pelajaran yang diajarkan sebelum kesekolah pada alternatif jawaban siswa yang selalu belajar ada 12 responden (41,38 %) dan yang kadang-kadang ada 17 responden (58,62 %), sedangkan yang tidak belajar tidak ada.

Sedangkan pada siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh yang selalu belajar ada 19 orang responden (65,52 %), yang kadang-kadang ada 10 responden (34,48 %) dan yang tidak belajar tidak ada.

Dilihat dari frekuensi di atas bahwa siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh lebih tinggi karena mereka selalu belajar, sedangkan siswa yang tinggal di

daerah kumuh ukuran sedang. Karena disini yang selalu belajar adalah di saat ingin pergi kesekolah yaitu pada pagi hari. Maka dari itu antara siswa yang tinggal di daerah kumuh dengan daerah tidak kumuh pada tabel di atas tidak begitu jauh berbeda dalam adanya dorongan untuk mengetahui mata pelajaran yang akan di ajarkan sebelum kesekolah.

Untuk melihat/mengetahui keinginan untuk mengerjakan tugas sekolah/pekerjaan rumah, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2

DISTRIBUSI FREKUENSI ADANYA KEINGINAN
UNTUK MENERJAKAN TUGAS SEKOLAH/PEKERJAAN RUMAH

No.	Alternatif Jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Selalu mengerjakan	7	24,14	17	58,63
2	Kadang-kadang	10	43,48	12	41,37
3	Tidak mengerjakan	12	41,38	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh tentang adanya keinginan untuk mengerjakan tugas sekolah/pekerjaan rumah, yang selalu mengerjakan ada 7 responden (24,14%) dan yang kadang-kadang mengerjakan tugas ada 10 orang responden (24,48%) dan yang tidak mengerjakan ada 12 orang

responden(41,38%).

Sedangkan dari siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh dengan adanya keinginan untuk mengerjakan tugas sekolah/pekerjaan rumah yang selalu mengerjakan ada 17 responden yaitu (58,63%) dan yang kadang-kadang mengerjakan ada 12 responden (41,38%), sedangkan yang tidak mengerjakan tidak ada.

Dari frekuensi di atas bahwa siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh lebih tinggi dalam mengerjakan tugas sekolah/pekerjaan rumah, sedangkan siswa yang tinggal di daerah kumuh lebih rendah karena dalam mengerjakan tugas sekolah/pekerjaan rumah (41,38%) saja yang tidak mengerjakan tugas sekolah, sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh tidak ada yang tidak mengerjakan, walaupun pernah saja siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh tidak mengerjakan akan tetapi mereka tetap mengerjakan di sekolah, sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh tersebut mereka malas dan sebagian lupa. Oleh karena itu bandingan diantara mereka cukup besar yaitu yang selalu mengerjakan 24,14% dan itu yang kumuh dan yang tidak kumuh 58,63%. Jadi siswa yang tinggal di daerah kumuh itu masih kurang berkeinginan untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Untuk mengetahui adanya frekuensi adanya keinginan untuk belajar sendiri dan membaca buku pelajaran untuk mengulangi setelah pulang sekolah,

maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3

DISTRIBUSI FREKUENSI ADANYA KEINGINAN UNTUK
BELAJAR SENDIRI DAN MEMBACA BUKU PELAJARAN
UNTUK MENGULANGI SETELAH PULANG SEKOLAH

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Selalu belajar	7	24,14	23	79,32
2	Kadang-kadang	10	43,48	6	20,68
3	Tidak mengerjakan	12	41,38	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh yang adanya keinginan untuk belajar sendiri dan membaca buku pelajaran untuk mengulangi setelah pulang sekolah yang selalu belajar ada responden (24,14 %) yang kadang-kadang belajar ada 10 responden (34,48 %) dan yang tidak belajar ada 12 responden (41,48 %).

Sedangkan untuk siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh dengan adanya keinginan untuk belajar sendiri dan membaca buku pelajaran untuk mengulangi setelah pulang sekolah yang selalu belajar ada 23 responden (79,32 %) kadang-kadang belajar ada 6 responden (20,68 %) sedangkan yang tidak belajar tidak ada.

Dari frekuensi tabel di atas maka siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh lebih tinggi, yaitu 79,32 % yang selalu belajar saat setelah pulang sekolah dan siswa yang tinggal di daerah kumuh ada yang tidak belajar.

Perlu diketahui bahwa siswa yang selalu belajar itu yang selalu belajar setelah pulang sekolah, sedangkan yang kadang-kadang belajar itu mereka yang tidak belajar setelah pulang sekolah akan tetapi siswa tersebut belajar bisa disaat pagi hari atau malam hari, dan siswa yang tidak belajar itu disebabkan karena mereka membantu orang tua mereka sehingga tidak belajar disiang hari/pulang sekolah dan juga bukan karena mereka malas.

2. MOTIVASI YANG BERASAL DARI LUAR DIRI ANAK, SALAH SATU DORONGAN DARI LUAR ADALAH ORANG TUA.

Untuk mengetahui suatu dorongan/motivasi yang berasal dari luar diri anak adalah orang tua anak yang melalui membina anak belajar dalam satu minggu, terlebih dulu disajikan data tentang membina anak belajar dirumah dalam satu minggu yang dilakukan oleh orang tua, adalah sebagaimana pada tabel berikut ini :

TABEL 4
DISTRIBUSI FREKUENSI MEMBINA ANAK
BELAJAR DI RUMAH DALAM SATU MINGGU

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	6 - 8 kali	1	3,44	4	13,79
2	4 - 5 kali	23	79,32	15	51,73
3	kurang dari 3	5	34,48	10	34,48
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas setelah diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh dalam membina anak belajar dirumah dalam satu minggu 6 - 8 kali ada 1 responden (3,44 %) 4 -5 kali ada 23 responden (79,32 %) dan yang kurang dari 3 kali ada 5 responden (34,49).

Sedangkan dari siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh dalam membina anak belajar dirumah dalam satu minggu dari 6 - 8 kali ada 4 responden (13,79 %) dan 4 - 5 kali ada 15 responden (51,73 %) dan yang kurang dari 3 kali ada (34,48 %).

Dari frekuensi tabel di atas maka siswa yang tinggal di daerah kumuh lebih tinggi dalam membina anak belajar di rumah dalam satu minggu 4 - 5 kali ada 23 responden yaitu 79,32 % sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh 4 -5 kali ada 15

responden yaitu 51,72 % maka bandingan diantara keduanya yaitu sedang, tapi dalam membina anak kurang dari 3 kali dalam seminggu lebih rendah siswa yang tinggal di daerah kumuh (17,24 %) sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh cukupan (sedang) (34,48 %). Akan tetapi kalau dilihat dari tabel frekuensi tersebut maka yang paling tinggi adalah frekuensi siswa yang tinggal didaerah kumuh.

Perlu diketahui bahwa pembinaan anak belajar dirumah dalam satu minggu 6 - 8 kali tersebut hanya 1 responden, karena orang tua terlalu sibuk sehingga kurang memperhatikan anak dan yang membina 4 - 5 kali dalam satu minggu tersebut, karena orang tua menyadari bahwa anak merekapun perlu perhatian walaupun mereka mempercayai cara belajar anak (kesadaran anak akan belajar) dan yang kurang dari 3 kali dalam membina anak dalam satu minggu karena orang tua mereka ada yang acuh, atau terlalu menyerahkan urusan sekolah tersebut kepada anak itu sendiri. Jadi apakah anak tersebut belajar atau tidak itu terserah pada diri anak.

sedangkan yang menyangkut orang tua yang memberikan teguran kepada anak-anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 5

DISTRIBUSI FREKUENSI MEMBERIKAN TEGURAN KEPADA ANAK YANG TIDAK MENERJAKAN PEKERJAAN RUMAH

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Memberikan teguran hukuman	1	3,44	-	-
2	Kadang-kadang	13	44,84	14	48,28
3	Tidak memberikan teguran	15	51,72	15	51,72
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas telah diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh dalam memberikan teguran kepada anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah orang tua yang memberikan teguran/hukuman ada 1 responden (3,44 %) yang kadang-kadang memberikan teguran/hukuman ada 13 responden (44,84 %) tidak memberikan teguran ada 15 responden (51,72 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh orang tua yang memberikan teguran kepada anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang memberikan teguran/hukuman tidak ada sedangkan yang kadang-kadang 14 responden 48,28 % dan yang tidak memberikan teguran ada 15 responden (51,72 %).

Dari frekuensi tabel di atas dapat diketahui bahwa antara siswa yang tinggal di daerah kumuh dan

tidak kumuh tersebut hanyalah selisih 1 % yang mana di antara mereka orang tua yang memberikan teguran kepada anak yang tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sama-sama kurang memperhatikan, baik itu orang tua yang tinggal di daerah kumuh maupun tidak kumuh.

Sedangkan untuk mengetahui orang tua yang memberikan motivasi anak belajar dirumah dengan memberikan pujian, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6

DISTRIBUSI FREKUENSI MEMOTIVASI ANAK BELAJAR
DI RUMAH DENGAN MEMBERIKAN PUJIAN

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Selalu memberi pujian	9	31,04	2	6,89
2	Kadang-kadang	10	34,48	17	58,63
3	Tidak memberi pujian	10	34,48	10	34,48
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas frekuensi memotivasi anak belajar di rumah dengan memberikan pujian. pada siswa yang tinggal di daerah kumuh, orang yang selalu memberikan pujian ada 9 responden (31,04 %) dan yang kadang-kadang ada 10 responden (34,48 %) sedangkan yang tidak pernah memberikan pujian ada 10 responden

(34,48 %).

Sedangkan bagi siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh frekuensi memotivasi anak belajar dirumah dengan memberikan pujian, yang selalu memberikan pujian ada 2 responden (6,89 %) dan yang kadang-kadang 17 responden (58,63 %), sedangkan yang tidak pernah memberikan pujian ada 10 responden (34,48 %).

Disini dari frekuensi siswa yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh bagi orang tua yang tidak pernah memberikan motivasi anak belajar dirumah sama banding diantara keduanya, yaitu 10 responden (34,48 %). Sedangkan siswa yang kadang-kadang itu siswa yang tinggal didaerah tidak kumuh ada 17 responden (58,48 %) itu berfrekuensi sedang, sedangkan yang rendah pada siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh dalam orang tua yang selalu memberikan pujian kepada anak yang belajar dirumah.

Adapun dalam memenuhi alat-alat belajar, orang tua yang selalu memenuhi keperluan anak, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7

DISTRIBUSI FREKUENSI DALAM MEMENUHI ALAT-ALAT BELAJAR
ORANG TUA YANG SELALU MEMENUHI KEPERLUAN ANAK

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Ya	13	44,48	19	65,52
2	Kadang-kadang	15	34,48	10	34,48
3	Usaha sendiri	1	3,44	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh, orang tua yang memenuhi keperluan anaknya pada alternatif jawaban Ya : ada 13 responden, yang kadang-kadang ada 15 responden (34,48 %)

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh pada alternatif jawaban Ya ada 19 responden (65,52 %) yang kadang-kadang ada 10 responden (34,48 %) yang usaha sendiri tidak ada.

Disini jelas terlihat bahwa siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh lebih tinggi dari pada siswa yang tinggal di daerah kumuh mengenai orang tua yang memenuhi keperluan anaknya. Orang tua yang selalu memenuhi keperluan anaknya disebabkan karena mereka mampu dan juga memperhatikan anak. Sedangkan yang kadang-kadang merekapun memperhatikan keperluan anak

tetapi dilihat dari sikon, sedang yang usaha sendiri karena mereka memang sendiri.

3. MOTIVASI YANG BERASAL DARI TEMAN SEPERGURUAN ATAU TEMAN BERMAIN.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang motivasi yang berasal dari teman seperguruan/teman bermain, ada beberapa indikator yaitu di antaranya antara lain itu adalah mengenai keaktifan siswa dalam belajar kelompok dalam memecahkan masalah , kegiatan diluar sekolah dalam belajar kelompok dalam memecahkan masalah, kegiatan diluar sekolah dalam belajar kelompok, lamanya belajar dalam satu hari, kegiatan belajar diluar jam pelajaran.

Untuk mengetahui frekuensi mengenai keaktifan siswa dalam belajar kelompok dalam memecahkan persoalan/mata pelajaran yang di tugaskan oleh guru, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR KELOMPOK DALAM MEMECAHKAN PERSOALAN/MATA PELAJARAN YANG DITUGASKAN OLEH GURU

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Selalu aktif	13	44,48	8	27,59
2	Kadang aktif	15	51,72	18	62,06
3	Tidak aktif	1	3,44	3	10,34
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisioner

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh pada frekuensi keaktifan siswa dalam belajar kelompok yang selalu aktif ada 13 responden (44,84 %) dan yang kadang-kadang ada 15 responden (51,72 %) yang tidak aktif ada 1 responden (3,44 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh dalam frekuensi keaktifan siswa dalam belajar kelompok dalam memecahkan persoalan/mata pelajaran yang di tugaskan oleh guru yang selalu aktif ada 8 responden (27,58 %) dan yang kadang aktif ada 18 responden (62,06 %) dan yang tidak aktif ada 3 responden (10,34 %).

Dari tabel frekuensi keaktifan siswa dalam belajar kelompok dalam memecahkan persoalan mata pelajaran yang di tugaskan oleh guru. Maka dapat dilihat dari

tabel di atas bahwa siswa yang selalu aktif ada 13 responden dan 44,84 % dari siswa yang tinggal di daerah kumuh termasuk pada frekuensi tertinggi dan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh termasuk rendah, yaitu ada 8 responden dan 27,58 %, akan tetapi diantara kedua siswa, baik itu siswa yang tinggal di daerah kumuh maupun yang tidak kumuh, mereka sama-sama mempunyai rata-rata keaktifan dan kalau dilihat dari kadang aktif cuma selisih 3 responden saja.

Sedangkan untuk mengetahui frekuensi kegiatan di luar sekolah dalam belajar kelompok, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9
DISTRIBUSI FREKUENSI KEGIATAN DI LUAR SEKOLAH
DALAM BELAJAR KELOMPOK

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Belajar bersama teman sekolah	10	34,48	19	65,52
2	Belajar bersama saudara	9	31,04	10	34,48
3	Belajar sendiri	10	34,48	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel tersebut tentang frekuensi kegiatan di luar sekolah dalam belajar kelompok pada siswa

yang tinggal di daerah kumuh yang belajar bersama-sama teman sekolah ada 10 responden (34,44 %) dan yang belajar bersama saudara ada 9 responden (31,04 %) dan yang belajar sendiri ada 10 responden yaitu (34,44 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh yang belajar bersama teman sekolah ada 19 responden (65,52 %) yang belajar bersama saudara ada 10 responden (34,44 %) sedangkan yang belajar sendiri tidak ada.

Dari frekuensi tabel tersebut di atas maka dapat di lihat bahwa siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh yang lebih tinggi belajar bersama teman sekolah dari pada siswa yang tinggal di daerah kumuh masih rendah dibanding dengan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh, yaitu siswa yang tinggal di daerah kumuh dalam belajar bersama teman sekolah ada 19 responden (65,52 %) sedangkan siswa yang tinggal di daerah kumuh ada 10 responden (34,44 %).

Diketahui bahwa siswa yang belajar bersama teman sekolah (belajar kelompok) itu mereka lakukan karena mereka berdekatan rumah, sedangkan siswa yang belajar bersama saudara karena mereka mempunyai kelompok belajar rumahnya berjauhan dan mereka mempunyai saudara. Akan tetapi siswa yang belajar sendiri karena tidak punya saudara dan juga malas mendatangi teman kelompok belajar karena teman mereka juga berjauhan

tempatny.

Untuk mengetahui frekuensi lamanya belajar dalam satu hari, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10
DISTRIBUSI FREKUENSI LAMANYA BELAJAR
DALAM SATU HARI

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Lebih dari 2 jam	5	17,24	10	43,48
2	1 - 2 Jam	19	62,52	19	62,52
3	Kurang dari 1 Jam	5	17,24	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh bahwa lamanya belajar dalam satu hari siswa yang belajar lebih dari 2 Jam ada 5 responden (17,24 %) dan yang belajar 1 - 2 Jam ada 19 responden (62,52 %) yang kurang dari 1 Jam ada 5 responden (17,24 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh dalam lamanya belajar dalam satu hari yang belajar lebih dari 2 Jam ada 10 responden (34,48 %) dan yang 1 - 2 Jam ada 19 responden (62,52 %) sedangkan yang kurang dari 1 Jam tidak ada.

Jadi bandingan di antara keduanya, bahwa yang lebih adalah siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh

mengenai belajar yang lebih dari 2 Jam ada 10 responden (34,48 %) dari siswa yang tinggal di daerah kumuh yaitu ada 5 responden (17,24 %) sedangkan mengenai 1 - 2 Jam mereka sama rata-rata 19 responden (62,52 %).

Untuk mengetahui siswa yang belajarnya lebih dari 2 Jam itu karena orang tua mereka menyuruh anak belajar sedangkan yang 1 -2 Jam saja itu karena mereka membantu orang tua dan juga menjaga adik-adik mereka sama juga seperti belajar yang kurang dari 1 Jam.

Untuk mengetahui kegiatan siswa belajar diluar jam pelajaran maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11
DISTRIBUSI FREKUENSI KEGIATAN BELAJAR
DILUAR JAM PELAJARAN

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Belajar di perpustakaan	14	48,27	7	24,13
2	Belajar di kelas	12	41,37	15	51,72
3	Kekantin sekolah	3	10,35	7	24,13
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh yang belajar di perpustakaan ada 14 responden (48,27 %) yang belajar di kelas ada 12 responden (41,37 %) dan yang ke kantin sekolah ada 3 responden (10,35 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh pada kegiatan belajar di luar jam pelajaran yang belajar di perpustakaan ada 7 responden (24,13 %) dan yang belajar di kelas ada 15 responden (51,7 %) dan yang ke kantin sekolah ada 7 responden (24,13 %).

Jadi bandingan di antara keduanya yaitu siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh lebih tinggi dalam belajar di kelas dari pada siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh juga lebih rendah dari siswa yang tinggal di

daerah kumuh pada siswa yang belajar di perpustakaan yang mana di antara mereka mempunyai sisi yang lebih baik dan sisi kekurangannya.

4. ANALISIS SEDERHANA

Berdasarkan dari tabel 1 sampai 11 maka dapat dilihat daftar nilai rata-rata motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kemudahan tidak kumuh, pada tabel berikut :

TABEL 12

DAFTAR NILAI RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA
MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH

NO	No Responden	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata
1	01	24	2,18
2	02	26	2,36
3	03	25	2,27
4	04	25	2,27
5	05	25	2,27
6	06	25	2,27
7	07	25	2,27
8	08	25	2,27
9	09	25	2,27
10	10	24	2,18
11	11	19	1,72
12	12	19	1,72
13	13	25	2,27
14	14	25	2,27
15	15	24	2,18
16	16	23	2,09
17	17	26	2,36
18	18	26	2,36
19	19	26	2,36
20	20	22	2
21	21	20	1,81
22	22	20	1,81
23	23	20	1,81
24	24	20	1,81
25	25	18	1,63
26	26	18	1,63
27	27	17	1,54
28	28	17	1,54
29	29	20	1,72

Dari tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dengan nilai rata-rata :

Nilai tertinggi = 2,36

Nilai terendah = 1,54

TABEL 13

DAFTAR NILAI RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA
MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH TIDAK KUMUH

NO	No Responden	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata
1	01	27	2,45
2	02	28	2,54
3	03	27	2,45
4	04	27	2,45
5	05	26	2,36
6	06	26	2,36
7	07	26	2,36
8	08	27	2,45
9	09	26	2,36
10	10	26	2,36
11	11	27	2,45
12	12	27	2,45
13	13	29	2,63
14	14	28	2,54
15	15	29	2,63
16	16	30	2,72
17	17	30	2,72
18	18	30	2,72
19	19	30	2,72
20	20	26	2,36
21	21	26	2,36
22	22	26	2,36
23	23	24	2,18
24	24	24	2,18
25	25	23	2,09
26	26	23	2,09
27	27	22	2
28	28	22	2
29	29	22	2

Dari tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh dengan nilai rata-rata :

- Nilai tertinggi = 2,72
- Nilai terendah = 2

Kemudian skoring tertinggi dan terendah motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh adalah sebagai berikut :

- Tertinggi : 2,72
- Terendah : 1,54

Jadi jarak interval = $2,72 - 1,54 = 1,18 : 3 = 0,39$

- Nilai skor 2,33 - 2,72 = Tinggi
- Nilai skor 1,93 - 2,32 = Sedang
- Nilai skor 1,54 - 1,92 = Rendah

Disini dapat dilihat Motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh sebagai berikut :

TABEL 14

PERBANDINGAN JUMLAH PORSENTASE MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI DAERAH TIDAK KUMUH

No	K u m u h (X)	%	Tidak Kumuh (X)	%	Keterangan
1	4 Orang	14	22 Orang	76	Tinggi
2	14 Orang	48	7 Orang	24	Sedang
3	11 Orang	38	-	-	Rendah

Berdasarkan tabel di atas :

- 1) Yang memperoleh skoring / kualifikasi tinggi ada 4 orang yaitu 14 % pada siswa yang tinggal di daerah kumuh, sedangkan ada 22 orang yaitu 76 % pada siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh.
- 2) Yang memperoleh skoring / kualifikasi sedang ada 14 orang yaitu 48 % pada siswa yang tinggal di daerah kumuh dan ada 7 orang siswa yaitu 24 % pada siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh.
- 3) Yang memperoleh skoring / kualifikasi rendah ada 11 orang yaitu 38 % pada siswa yang tinggal di daerah kumuh, sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh tidak ada.

Sedangkan perolehan skoring rata-rata motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh adalah 2,07 yang berarti berada pada interval 1,93 - 2,32 yang berarti berada pada *kualifikasi sedang*.

Selanjutnya perolehan skoring rata-rata motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah

tidak kumuh adalah 2,39 yang berarti berada pada interval 2.33 - 2,72 yang berarti berada pada *kualifikasi tinggi*.

B. AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTsN PALANGKARAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH DAN TIDAK KUMUH.

Setelah dilakukan perhitungan atau pemberian nilai secara kuantitatif pada motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh maka akan dilakukan pula penilaian atau perhitungan tentang aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh, sebagai bentuk pengujian hipotesa yang diajukan yaitu pengaruh aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh maka terlebih dulu disajikan data dalam tabel frekuensi yang di ikuti analisa tabel.

Pada tabel ini yaitu tabel siswa beraktivitas dengan guru di dalam kelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Dari penelitian kuisisioner mengenai pengaruh aktivitas belajar siswa yaitu antara siswa yang tinggal di daerah kumuh dan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh maka disini dapat dilihat siswa yang beraktivitas antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru baik dikelas maupun di dalam kelas, siswa dengan cara belajar mereka, maka indikator-indikator itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 15
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA BERAKTIVITAS
DENGAN GURU DI DALAM KELAS

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Aktif bertanya	14	48,52	19	65,52
2	Jarang/kadang tanya	15	51,72	10	43,48
3	Tidak pernah bertanya	-	-	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh dalam beraktivitas dengan guru di dalam kelas dari frekuensi di atas bahwa siswa yang aktif bertanya ada 14 responden (48,52 %) yang jarang bertanya/kadang bertanya ada 15 responden (51,72 %) dan yang tidak pernah bertanya tidak ada.

Sedangkan untuk siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh dalam beraktivitas dengan guru di dalam kelas dilihat pada frekuensi di atas siswa yang aktif bertanya ada 19 responden (65,52 %) yang jarang bertanya/kadang bertanya ada 10 responden (43,48 %) dan yang tidak bertanya tidak ada.

Maka di lihat dari tabel di atas bandingan di antara keduanya diantara kedua siswa yang tinggal di

daerah tidak kumuh cukup tinggi dalam keaktifan bertanya, sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh cukup rendah, akan tetapi ada keseimbangan mereka bertanya karena rata-rata mereka semua pernah bertanya.

Disini keaktifan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh karena mereka aktif bertanya sebab mereka mempunyai keberanian dan sebagian lagi mereka tidak malu kalau mereka tidak mengerti pada pelajaran tersebut lalu mereka bertanya dan kadang yang jarang di bertanya disebabkan karena mereka malu dan takut.

Sedangkan untuk mengetahui kebiasaan guru dalam menyampaikan pelajaran maka aktifitas siswa mendengar, mencatat atau bertanya, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16

DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS SISWA YANG DILAKUKAN PADA SAAT GURU MENYAMPAIKAN PELAJARAN

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Mendengarkan, mencatat, menanyakan	10	34,48	10	34,48
2	Mendengar, mencatat	9	31,04	19	65,52
3	Mendengar	10	34,48	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh dengan kebiasaan guru menyampaikan mata pelajaran maka aktifitas siswa mendengarkan, mencatat, menanyakan ada 10 responden (34,48 %) yang mendengarkan dan mencatat ada 9 responden (31,04 %) saja ada 10 responden (34,48 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh pada kebiasaan guru menyampaikan pelajaran, maka aktifitas siswa yang mendengarkan, mencatat, menanyakan ada 10 responden (34,48 %) mendengar, mencatat ada 19 responden (65,52 %) mendengarkan saja tidak ada.

Maka bandingan di antara keduanya siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh lebih tinggi dalam mendengar dan mencatat, akan tetapi siswa yang tinggal di daerah kumuh masih rendah. Sebab siswa yang mendengarkan, mencatat, menanyakan itu siswa yang mempunyai buku dan mereka mencatat ringkasannya dan mendengarkan maka antara siswa yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh itu sama-sama bandingannya sedang siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat itu mereka pun mempunyai buku pelajaran dan mereka meresume keterangan guru, sedangkan yang mendengarkan saja maka mereka itu mempunyai buku juga, tetapi mereka hanya ada unsur kemalasan tidak kreatif.

Maka untuk mengetahui cara belajar siswa dapat diketahui aktifitas cara belajar siswa dapat di ketahui pada tabel di bawah ini :

TABEL 17

DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS CARA BELAJAR SISWA

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Bersama teman	10	34,48	20	68,96
2	Bersama saudara	10	34,48	9	31,04
3	Bersama guru waktu di sekolah saja	9	31,04	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel tersebut di ketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh mengenai aktifitas cara belajar siswa yang belajar bersama teman ada 10 responden (34,48 %) yang belajar bersama saudara ada 10 responden (34,48 %) dan belajar pada waktu disekolah saja bersama guru ada 9 responden (31,04 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh yang belajar bersama ada 20 responden (68,96 %) yang belajar bersama saudara ada 9 reponden (31,04 %), sedangkan yang belajar bersama guru waktu di sekolah saja tidak ada.

Jadi bandingan diantara keduanya bahwa cara belajar siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh lebih tinggi dari pada siswa yang tinggal di daerah kumuh yaitu mengenai belajar bersama teman.

Disini diketahui bahwa siswa yang belajar bersama teman disini pada ruang lingkup aktivitas sesama siswa yang mana siswa yang belajar bersama teman berarti lebih tinggi aktivitasnya, sedangkan siswa yang belajar bersama saudara itu kurang interaksi juga bersama guru waktu disekolah belajarnya itu juga mereka beraktivitas cuma ditabel 21 ini mengarahkan keinteraksian siswa.

Untuk mengetahui siswa bergaul dan belajar diluar sekolah, bertempat dimana, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18

DISTRIBUSI FREKWENSI AKTIVITAS SISWA BERGAUL DAN BELAJAR DILUAR SEKOLAH BERTEMPAT

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Rumah teman	3	10,35	9	31,04
2	Perpustakaan	5	17,96	20	68,96
3	Rumah sendiri	21	72,41	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh, aktifitas siswa yang bergaul dan belajar di luar sekolah, bertempat dirumah teman ada 3 responden (10,35 %) yang diperpustakaan ada 5 responden (17,96 %) di rumah sendiri ada 21 responden (72,41 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh siswa yang bergaul dan belajar di luar sekolah bertempat di rumah teman ada 9 responden (31,04 %) dan yang belajar di perpustakaan ada 20 responden (68,96 %) dan yang belajar dirumah sendiri tidak ada.

Dilihat dari tabel diatas bandingan diantara siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh cukup tinggi dalam beraktivitas yaitu belajar dirumah teman dan perpustakaan, sedangkan siswa yang tinggal di daerah kumuh cukup rendah, sebab siswa yang tinggal di daerah kumuh rendah dalam aktivitas karena mereka juga cukup jauh untuk pergi keperpustakaan dan pergi kerumah teman , karena dalam kelompok belajar yang guru bagi kadang ada yang cukup jauh tinggalnya. Sedangkan siswa yang tinggal didaerah tidak kumuh mereka kadang berdekatan rumah dan juga ada motivasi belajar bersama teman.

Maka untuk mengetahui aktifitas siswa menyelesaikan pekerjaan rumah, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19

DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS SISWA DALAM MENYELESAIKAN PEKERJAAN RUMAH (PR)

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Kelompok	10	34,38	10	34,48
2	Dibantu orang lain	6	20,68	19	65,52
3	Sendiri	13	44,84	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel diatas diketahui bahwa aktifitas siswa yang tinggal di daerah kumuh dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dengan kelompok ada 10 responden (34,48 %) dan yang di bantu orang lain ada 6 responden 20,68 %) dan yang menyelesaikan sendiri sendiri ada 13 responden (44,84 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh dalam aktivitas siswa menyelesaikan pekerjaan rumah dengan kelompok ada 10 responden (34,48 %) dan yang dibantu orang lain ada 19 responden (65,52%) dan yang menyelesaikan sendiri tidak ada.

Maka untuk bandingan diantara siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh cukup tinggi dibantu orang lain yaitu 19 responden (65,52 %) dibanding siswa yang tinggal di daerah kumuh dibantu orang lain aada 6 responden (20,68%).

Maka untuk mengetahui sebab siswa yang tinggal di daerah kumuh dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dengan kelompok karena mereka mempunyai teman kelompok belajar begitu juga dengan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh, sedangkan siswa yang dibantu orang lain itu karena bisa dibantu saudara mereka sehingga mereka tidak pergi menyelesaikan pekerjaan rumah dengan kelompok belajarnya sedangkan yang belajar sendiri karena mereka bisa mengerjakan.

Untuk mengetahui jumlah teman belajar maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 20
DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH TEMAN BELAJAR

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Lebih dari 3 orang yang dekat rumah	10	34,48	16	55,16
2	Lebih dari 3 orang yang jauh rumah	6	20,68	13	44,84
3	Kurang dari 3 org	13	44,84	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh yang mempunyai jumlah teman belajar lebih dari 3 orang yang dekat rumah ada 10 responden (34,48 %) dan yang lebih dari 3 orang yang jauh rumah ada 6 orang responden (20,68 %) sedangkan yang kurang dari 3 orang ada 13 responden (44,84 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh yang mempunyai teman belajar lebih dari 3 orang yang dekat rumah ada 16 orang responden (55,16 %) dan yang lebih dari 3 orang yang jauh rumah ada 13 responden (44,84 %), sedangkan yang kurang dari tiga orang tidak ada.

Siswa yang mempunyai teman belajar yang lebih dari 3 orang yang dekat rumah dari siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh cukup tinggi yaitu 16 responden (55,16 %) dari pada siswa yang tinggal di daerah kumuh yaitu 10 responden (34,48 %) karena mereka mempunyai teman belajar

yang satu komplek bagi daerah kumuh, sedangkan yang tidak kumuh mereka biasanya belajar dengan kelompok belajar.

Sedangkan untuk mengetahui frekuensi aktivitas siswa yang selalu membaca buku, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 21
DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS SISWA DALAM
BELAJAR SELALU MEMBACA BUKU

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Buku Wajib dan anjuran	10	34,48	14	48,28
2	Buku Wajib	6	20,68	5	17,24
3	Tidak membaca	13	44,84	10	34,49
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh di dalam belajar siswa selalu membaca buku wajib dan anjuran ada 10 responden (34,48 %) dan yang membaca buku wajib saja ada 6 responden (20,68 %) dan yang tidak membaca buku ada 13 responden (44,84 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh siswa yang selalu membaca buku wajib dan anjuran ada 14 orang siswa (48,28 %) dan yang tidak membaca ada 10 responden (34,49 %).

Jadi bandingan diantara kedua siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh cukup tinggi dalam membaca buku wajib dan anjuran sedangkan siswa yang tinggal di daerah kumuh masih rendah karena masih banyak siswa yang tidak membaca buku.

Disini masih banyak siswa yang masih rendah dalam membaca buku sebab siswa yang tinggal di daerah kumuh tersebut bukannya malas akan tetapi karena mereka banyak membantu orang dan juga menjaga adik, terkecuali mereka kalau ada ulangan baru mereka membaca buku.

Untuk mengetahui buku pelajaran yang dipunyai siswa maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 22
DISTRIBUSI FREKUENSI BUKU PELAJARAN
YANG SISWA PUNYAI

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Buku Wajib dan anjuran	9	31,04	12	41,37
2	Buku Wajib	20	68,96	17	58,63
3	Tidak punya	-	-	-	-
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh yang mempunyai buku wajib dan anjuran ada 9 responden (31,04 %) dan yang mempunyai buku

wajib saja ada 20 responden (68,96 %) dan yang tidak punyai buku tidak ada.

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh buku pelajaran yang dipunyai siswa yaitu buku wajib dan .pm4

anjuran ada 12 responden (41,37 %) dan yang mempunyai buku wajib saja ada 17 responden (58,63 %) yang tidak mempunyai buku tidak ada.

Diketahui bahwa baik siswa yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh mereka sama-sama memiliki buku wajib dan anjuran sebagai buku pelengkap dan sebagian lagi hanya mempunyai buku wajib saja sedangkan yang tidak mempunyai buku tidak ada, ini disebabkan karena kreativitas guru yang memberikan buku melalui cicilan agar siswa-siswa di MTsN itu mempunyai buku keseluruhan disetiap kelas.

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas di dalam lingkungan sekolah hubungan siswa dengan guru maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 23

DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS DI LINGKUNGAN
SEKOLAH HUBUNGAN SISWA DENGAN GURU

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Segan	10	34,48	16	62,06
2	Takut	9	31,04	5	17,24
3	Biasa tapi hormat	10	34,48	6	20,70
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh di dalam lingkungan sekolah hubungan siswa dengan guru siswa yang merasa segan ada 10 responden (34,48 %) dan siswa yang takut ada 9 responden (31,04 %) dan siswa yang biasa saja tapi hormat ada 10 responden (34,48 %).

Sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh aktivitas antara siswa dengan guru di dalam lingkungan sekolah bila berhubungan siswa yang merasa segan ada 16 responden (62,06 %) dan siswa yang merasa takut ada 5 responden (17,24 %) sedangkan siswa yang biasa tapi hormat 6 responden (20,70 %).

Maka dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa aktivitas antara siswa dengan guru di dalam kelas berfrekuensi tinggi yaitu segan kepada guru (62,06 %)

sedangkan siswa yang tinggal di daerah kumuh cukup rendah yang segan dengan guru hanya (34,48 %) saja.

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 24

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIVAN SISWA DALAM MENERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU DI DALAM KELAS

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	selalu mengerjakan tugas	17	58,62	20	68,96
2	Kadang-kadang	12	41,36	8	27,58
3	Tidak mengerjakan	-	-	1	3,46
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh dalam mengerjakan tugas, yang selalu mengerjakan ada 15 responden (58,62 %) dan yang kadang-kadang mengerjakan tugas ada 12 responden (41,38 %) dan yang tidak mengerjakan tugas tidak ada.

Maka dapat diketahui pula siswa yang tinggal di daerah kumuh dalam keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang selalu mengerjakan ada 20 responden (68,96 %) dan yang kadang-kadang mengerjakan ada 8 responden

(27,58 %) dan siswa yang tidak mengerjakan tugas ada 1 orang responden (3,46 %).

Maka untuk mengetahui siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh yang selalu aktif mengerjakan tugas disebabkan oleh waktu mereka yang banyak untuk belajar sedangkan siswa yang tinggal di daerah kumuh disebabkan karena kurangnya disiplin belajar dan orang tua untuk mengingatkan kepada anak arti pentingnya tugas belajar.

Untuk mengetahui siswa dalam belajar kelompok yang selalu aktif bertanya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 25

DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA DALAM BELAJAR
KELOMPOK YANG SELALU AKTIF BERTANYA

NO	Alternatif jawaban	Kumuh		Tidak kumuh	
		F	P	F	P
1	Ya	10	34,48	10	34,48
2	kadang-kadang	5	17,24	4	13,79
3	Tidak	14	48,28	15	51,73
Jumlah		29	100 %	29	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang tinggal di daerah kumuh dalam belajar kelompok siswa yang aktif bertanya pada alternatif jawaban ya ada 10 responden (34,48 %) dan yang kadang-kadang ada 5 responden (17,24 %) dan yang tidak bertanya ada 14

responden (48,28 %).

Sedangkan siswa yang tinggal didaerah tidak kumuh dalam belajar kelompok aktif bertanya yang mempunyai alternatif jawaban ya ada 10 responden (34,48 %) yang kadang-kadang ada 4 responden (13,79 %) dan yang tidak aktif bertanya ada 15 responden (51,73 %).

2. ANALISIS SEDERHANA

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa bandingan di antara keduanya sama-sama mempunyai alternatif jawaban Ya sedangkan yang kadang-kadang bertanya siswa yang tinggal di daerah kumuh cukup tinggi bandingannya 1 responden dari pada siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh. Berdasarkan dari tabel 16 sampai tabel 26 maka dapat dilihat daftar nilai rata-rata pengaruh motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh terhadap aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 26

DAFTAR SKORING RATA-RATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MTsN PALANGKARAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH

NO	No Responden	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata
1	01	26	2,36
2	02	24	2,18
3	03	26	2,36
4	04	26	2,36
5	05	26	2,36
6	06	26	2,36
7	07	27	2,45
8	08	27	2,45
9	09	27	2,45
10	10	27	2,45
11	11	26	2,36
12	12	17	1,54
13	13	15	1,36
14	14	19	1,72
15	15	20	1,81
16	16	19	1,72
17	17	18	1,63
18	18	19	1,72
19	19	19	1,72
20	20	23	2,09
21	21	21	1,90
22	22	20	1,81
23	23	21	1,90
24	24	21	1,90
25	25	23	2,09
26	26	23	2,09
27	27	24	2,18
28	28	24	2,18
29	29	23	2,09

Dari tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dengan nilai rata-rata :

Nilai tertinggi = 2,45

Nilai terendah = 1,36

TABEL 27

DAFTAR SKORING RATA-RATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MTsN PALANGKA RAYA YANG TINGGAL DI DAERAH TIDAK KUMUH

NO	No Responden	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata
1	01	25	2,27
2	02	24	2,18
3	03	26	2,36
4	04	26	2,36
5	05	26	2,36
6	06	26	2,36
7	07	26	2,36
8	08	26	2,36
9	09	28	2,54
10	10	29	2,63
11	11	29	2,63
12	12	30	2,72
13	13	30	2,72
14	14	29	2,63
15	15	30	2,72
16	16	29	2,63
17	17	30	2,72
18	18	29	2,63
19	19	24	2,18
20	20	27	2,45
21	21	27	2,45
22	22	25	2,27
23	23	27	2,45
24	24	25	2,72
25	25	26	2,36
26	26	26	2,36
27	27	26	2,36
28	28	26	2,36
29	29	26	2,36

Dari tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh dengan nilai rata-rata :

Nilai tertinggi = 2,72

Nilai terendah = 2,18

Dari tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh dan tidak kumuh dengan nilai rata-rata :

Nilai tertinggi = 2,72

Nilai terendah = 1,36

Jadi jarak interval = $2,72 - 1,36 = 1,36 : 3 = 0,45$

Nilai skor 2,27 - 2,72 = Tinggi

Nilai skor 1,81 - 2,26 = Sedang

Nilai skor 1,35 - 1,80 = Rendah

Disini dapat dilihat aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh sebagai berikut :

TABEL 28

PERBANDINGAN JUMLAH PORSENTASE AKTIVITAS BELAJAR SISWA
YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH DENGAN SISWA
YANG TINGGAL DI DAERAH TIDAK KUMUH

No	K u m u h (X)	%	Tidak Kumuh (X)	%	Keterangan
1	10 Orang	34	27 Orang	93	Tinggi
2	12 Orang	42	2 Orang	7	Sedang
3	7 Orang	24	-	-	Rendah

Berdasarkan tabel di atas :

- 1) Yang memperoleh skoring / kualifikasi tinggi ada 10 orang yaitu 34 % pada siswa yang tinggal di daerah kumuh, sedangkan ada 27 orang yaitu 93 % pada siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh.
- 2) Yang memperoleh skoring / kualifikasi sedang ada 12 orang yaitu 34 % pada siswa yang tinggal di daerah kumuh dan ada 2 orang siswa yaitu 7 % pada siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh.
- 3) Yang memperoleh skoring / kualifikasi rendah ada 7 orang yaitu 24 % pada siswa yang tinggal di daerah kumuh, sedangkan siswa yang tinggal di daerah tidak kumuh tidak ada.

Sedangkan perolehan skoring rata-rata aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh adalah 2,05 yang berarti berada pada interval 1,81 - 2,26 yang berarti berada pada *kualifikasi sedang*.

Selanjutnya perolehan skoring rata-rata aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah

DAFTAR NILAI RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTSN PALANGKARAYA
YANG TINGGAL DI DAERAH TIDAK KUMUH

SKOR		X	Y	X ²	Y ²
x	y				
1	2	3	4	5	6
27	25	1	-1	1	1
28	24	2	-2	4	4
27	26	1	0	1	0
27	26	1	0	1	0
26	26	0	0	0	0
26	26	0	0	0	0
26	26	0	0	0	0
27	26	1	2	1	4
26	28	0	3	0	9
26	29	0	3	0	9
27	29	1	3	1	9
27	30	1	4	1	16
29	29	3	3	9	9
28	29	2	3	4	9
29	30	3	4	9	16
30	29	4	3	16	9
30	30	4	4	16	16
30	29	4	3	16	9
30	24	4	-2	16	4
26	27	0	1	0	1
26	27	0	1	0	1
26	25	0	-1	0	1
24	27	-2	1	4	1
24	25	-2	-2	4	4
23	26	-3	0	9	0
23	26	-3	0	9	0
22	26	-4	0	16	0
22	26	-4	0	16	0
22	26	-4	0	16	0
764	782	10	30	170	132

$$\Sigma X = \frac{764}{29} = 26.34 \quad \Sigma Y = \frac{782}{29} = 26.96 \quad \Sigma X \quad \Sigma Y \quad \Sigma X^2 \quad \Sigma Y^2$$

DAFTAR NILAI RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTSN PALANGKARAYA
 YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH

SKOR		X	Y	X ²	Y ²
x	y				
1	2	3	4	5	6
24	26	2	4	4	16
26	24	4	2	16	4
25	26	3	4	9	16
25	26	3	4	9	16
25	26	3	4	9	16
25	26	3	4	9	16
24	27	2	5	4	25
24	27	2	5	4	25
24	27	2	5	4	25
23	27	1	5	1	25
24	26	2	4	4	16
24	17	2	-5	4	25
26	15	4	-7	16	49
25	19	3	-3	9	9
24	20	2	-2	4	4
24	19	2	-3	4	9
26	18	4	-4	16	16
26	19	4	-3	16	9
26	19	4	-3	16	9
22	23	0	1	0	1
20	21	-2	-1	4	1
20	20	-2	-2	4	4
20	21	-2	-1	4	1
20	21	-2	-1	4	1
18	23	-4	1	16	1
18	23	-4	1	16	1
17	24	-5	2	25	4
17	24	-5	2	25	4
19	23	-3	1	9	1
661	657	23	19	265	349

$$\Sigma \frac{661}{29} = 22,79$$

$$\Sigma \frac{657}{29} = 22,65$$

$$\Sigma X$$

$$\Sigma Y$$

$$\Sigma X^2$$

$$\Sigma Y^2$$

"Ada Perbedaan Motivasi Belajar Siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah Kumuh dan Tidak Kumuh".

Maka digunakan rumus test-t untuk mencari t_0 adalah :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Rumus test-t untuk 2 sampel kecil yang tidak saling berhubungan :

a. Mencari Mean variabel I = (variabel x), dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma X}{N_1} = \frac{764}{29} = 26,34$$

b. Mencari Mean Variabel II = (Variabel Y), dengan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\Sigma Y}{N_2} = \frac{661}{29} = 22,79$$

c. Mencari deviasi Standar skor variabel X dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \frac{\sqrt{\Sigma X^2}}{N_1} = \frac{\sqrt{170}}{29} = \frac{13,03}{29} = 0,44$$

d. Mencari Deviasi standar skor variabel Y dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \frac{\sqrt{\Sigma Y^2}}{N_2} = \frac{\sqrt{265}}{29} = \frac{16,27}{29} = 0,56$$

e. Mencari stander Error mean variabel X dengan rumus :

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{0,44}{\sqrt{29-1}} = \frac{0,44}{\sqrt{28}} = \frac{0,44}{5,29} = 0,083$$

f. Mencari standar Error mean variabel Y dengan rumus :

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{0,56}{\sqrt{29-1}} = \frac{0,56}{\sqrt{28}} = \frac{0,56}{5,29} = 0,105$$

g. Mencari standar Error perbedaan antara mean variabel X dan mean variabel Y dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_1} \text{ atau } SE_{M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{0,083^2 + 0,105^2} \\ &= \sqrt{0,006889 + 0,01125} \\ &= 0,083 + 0,01125 \\ &= 0,094 \end{aligned}$$

h. Mencari t_o dengan rumus telah disebutkan di atas yaitu :

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\ t_o &= \frac{26,34 - 22,79}{0,083 + 0,105} = \frac{3,55}{-0,025} = 3,525 \end{aligned}$$

i. 1) Ada terdapat perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan Y.

2) H_a diterima dan H_o ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan tidaknya tingkat perbedaan motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh maka nilai t_o di atas = 3,525 dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada kritik t dengan menempatkan regresi of freedom (df), yang diperoleh dengan rumus $(N_1 + N_2) - 2 = (29 + 29 - 2 = 58 - 2 = 56)$, maka nilai t tabel dikonsul-

tasikan pada harga kritis t pada taraf signifikan 5 % = 2.01 atau taraf signifikan 1 % = 2.276 maka dapat kita ketahui t_0 lebih besar pada harga t tabel, maka H_a diterima dan H_0 di tolak.

Berarti variabel I dan variabel II merupakan perbedaan yang berarti yaitu : $2.05 < 3.525 > 2.276$ yang berarti terdapat perbedaan yang meyakinkan tentang motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya antara siswa yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh.

2. Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa MTsN Palangkaraya antara Siswa yang tinggal di daerah Kumuh dan Tidak Kumuh,

Maka digunakan rumus test-t untuk mencari t_0 adalah :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SF} \sqrt{M_1 - M_2}$$

Rumus test-t untuk 2 sampel kecil yang tidak saling berhubungan :

a. Mencari Mean variabel I = (variabel X), dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma X}{N_1} = \frac{782}{29} = 26.96$$

b. Mencari Mean Variabel II = (Variabel Y), dengan rumus

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\Sigma Y}{N_2} = \frac{657}{29} = 22.65$$

c. Mencari deviasi Standar skor variabel X dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \frac{\sqrt{\Sigma X^2}}{N_1} = \frac{\sqrt{132}}{29} = \frac{11,48}{29} = 0,39$$

d. Mencari Deviasi standar skor variabel Y dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \frac{\sqrt{\Sigma Y^2}}{N_2} = \frac{\sqrt{349}}{29} = \frac{18,68}{29} = 0,64$$

e. Mencari standar Error mean variabel X dengan rumus :

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{0,39}{\sqrt{29-1}} = \frac{0,39}{\sqrt{28}} = \frac{0,39}{5,29} = 0,073$$

f. Mencari standar Error mean variabel Y dengan rumus :

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{0,64}{\sqrt{29-1}} = \frac{0,64}{\sqrt{28}} = \frac{0,64}{5,29} = 0,122$$

g. Mencari standar Error perbedaan antara mean variabel X dan mean variabel Y dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_1} \text{ atau } SE_{M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{0,073^2 + 0,122^2} \\ &= \sqrt{0,005 + 0,014} \\ &= 0,070 + 0,014 \\ &= 0,084 \end{aligned}$$

h. Mencari t_o dengan rumus telah disebutkan di atas yaitu :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_o = \frac{26,96 - 22,65}{0,073 - 0,122} = \frac{4,31}{-0,122} = 4,261$$

i. 1) Ada terdapat perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan Y.

2) H_a diterima dan H_o ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan tidaknya tingkat perbedaan aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh maka nilai t_o di atas = 4,261 dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada kritik t dengan menempatkan regresi of freedom (df), yang diperoleh dengan rumus $(N_1 + N_2) - 2 = (29 + 29 - 2 = 58 - 2 = 56)$, maka nilai t tabel dikonsultasikan pada harga kritik t pada taraf signifikan 5 % = 2,01 atau taraf signifikan 1 % = 2,276 maka dapat kita ketahui t_o lebih besar pada harga t tabel, maka H_a diterima dan H_o di tolak.

Berarti variabel I dan variabel II merupakan perbedaan yang berarti yaitu : $2,05 < 4,261 > 2,276$ yang berarti terdapat perbedaan yang meyakinkan tentang aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya antara siswa yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh.

C. PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTsN PALANGKARAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH DAN TIDAK KUMUH

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, motivasi belajar dengan yang dipengaruhi aktivitas belajar siswa di pergunakan rumus korelasi r (Product Moment) :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}$$

Selanjutnya untuk memberi arti atau menguji apakah nilai r product moment mempunyai hubungan yang berpengaruh atau tidak, maka nilai r yang diperoleh dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5 % dan 1 % pada urutan 27.

1. Pengaruh Motivasi belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh.

Untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y seperti tersebut di atas, data diolah sebagai berikut :

TABEL 35

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA MOTIVASI
BELAJAR SISWA MTsN PALANGKARAYA YANG TINGGGAL
DI DAERAH TIDAK KUMUH TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	0,93	0,86	0,86	0,74	0,80
02	0,96	0,82	0,92	0,67	0,79
03	0,93	0,89	0,86	0,79	0,93
04	0,93	0,89	0,86	0,79	0,83
05	0,89	0,89	0,79	0,79	0,79
06	0,89	0,89	0,79	0,79	0,79
07	0,89	0,89	0,79	0,79	0,79
08	0,93	0,89	0,86	0,79	0,83
09	0,89	0,96	0,79	0,92	0,85
10	0,89	1	0,79	1	0,89
11	0,93	1	0,86	1	0,93
12	0,93	1,03	0,86	1,06	0,96
13	1	1	1	1	1
14	0,96	1	0,92	1	0,96
15	1	1,03	1	1,06	1,03
16	1,03	1	1,06	1	1,03
17	1,03	1,03	1,06	1,06	1,06
18	1,03	1	1,06	1	1,03
19	1,03	0,82	1,06	0,07	0,84
20	0,89	0,93	0,79	0,86	0,83
21	0,89	0,93	0,79	0,86	0,83
22	0,89	0,86	0,79	0,73	0,77
23	0,82	0,93	0,67	0,86	0,76
24	0,82	0,86	0,67	0,73	0,71
25	0,79	0,89	0,62	0,79	0,70
26	0,79	0,89	0,62	0,79	0,70
27	0,75	0,89	0,56	0,74	0,67
28	0,75	0,89	0,56	0,74	0,67
29	0,75	0,89	0,56	0,74	0,67
Jumlah	26,21	26,82	23,84	24,86	24,3

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{(\sqrt{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}) (\sqrt{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2})}$$

$$= \frac{29 \times 24,3 - (26,21) (26,82)}{(\sqrt{29 \times 23,84^2 - (26,21)^2}) (\sqrt{29 \times 24,86 - (26,82)^2})}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{704,7 - (26,21) (26,82)}{(691,36 - 686,96) (720,94 - 719,31)} \\
 &= \frac{704,7 - 702,95}{4,4 \times 1,63} \\
 &= \frac{1,57}{\sqrt{7,712}} \\
 &= \frac{1,75}{2,67} \\
 &= 0,65
 \end{aligned}$$

Kemudian kalau menggunakan tabel nilai $r - nr$ yang mana $n = 29$ dan $nr = 29 - 2 = 27$ pada taraf signifikan 5 % diperoleh $r_{\text{tab}} = 0,367$ sedangkan pada taraf signifikan 1 % diperoleh $r_{\text{tab}} = 0,470$ setelah dikonsultasikan nilai r lebih besar dari nilai r tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % yaitu pada urutan ke 27.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan : "Ada hubungan yang berpengaruh anatara motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas dan diluar kelas. Maka keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui berapa besar hubungan dari kedua variabel tersebut maka diteruskan dengan rumus t hitung.

$$\begin{aligned}
 t - \text{hit} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,65 \sqrt{29 - 2}}{\sqrt{1 - 0,65^2}} \\
 &= \frac{0,65 \sqrt{27}}{\sqrt{1 - 0,4225}} \\
 &= \frac{0,65 \times 5,1961}{\sqrt{0,5775}} \\
 &= \frac{3,3774}{0,7599} \\
 &= 4,444532175 \\
 &= 4,44
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan t- hit tersebut dapat diketahui bahwa t - hit = 4,44. Maka nilai t - hit tersebut dengan nilai t tabel terlebih dahulu mencari derajat kebebasan dengan $df = n - 2$, maka $dfnya = 29 - 2 = 27$ maka diperoleh nilai t tabel pada taraf signifikan 5 % = 2,05 dan taraf signifikan 1 % = 2,77.

Dengan harga t - hit = 4,44 maka t - hit lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5 % atau pada taraf signifikan 1 %. Maka hal ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar siswa MTsN Palangakaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh dan terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Setelah diketahui harga t - hit maka dilanjutkan dengan rumus regresi liniér sederhana :

$$Y = a + b (X)$$

Rumus a :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X)^2 - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(26,82) (26,21)^2 - (26,21) (24,3)}{29. 23,84 - (26,21)^2} \\
 &= \frac{18,4242672 - 17,7873672}{44} \\
 &= \frac{0,6369}{44} \\
 &= 0,14475 \\
 &= 0,14
 \end{aligned}$$

Rumus b :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N. XY - (X) (Y)}{N.X^2 - (X)^2} \\
 &= \frac{29. 24,3 - (26,29) (26,82)}{29. 23,84 - (26,21)^2} \\
 &= \frac{704,7 - 686,96}{691,36 - 686,96} \\
 &= \frac{1,7478}{44} \\
 &= 0,397227 \\
 &= 0,39
 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus regresi linier sederhana $Y = a + b (X)$ sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,14 + 0,39 (X)$$

Dengan menggunakan garis regresi tersebut maka motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas dan di luar kelas, dimisalkan variabel bebasnya (X) adalah 1 maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + b (x) \\ &= 0,14 + 0,39 (1) \\ &= 0,14 + 0,39 \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

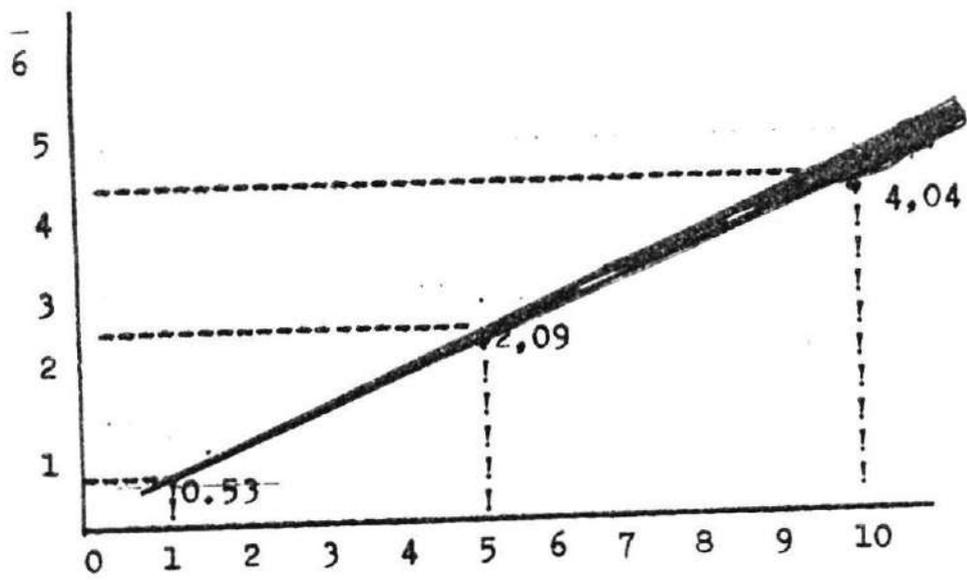
Jika dimisalkan variabel bebanya (x) adalah 5 maka persamaan garis regresinya adalah :

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ &= 0,14 + 0,39 (5) \\ &= 0,14 + 1,95 \\ &= 2,09 \end{aligned}$$

Jika dimisalkan variabel bebasnya adalah 10 maka persamaan garis regresinya adalah :

$$\begin{aligned} Y &= a + b (x) \\ &= 0,14 + 0,39 (10) \\ &= 0,14 + 3,9 \\ &= 4,04 \end{aligned}$$

Dengan demikian setiap kenaikan satu satuan X akan diikuti kenaikan 0,39 satuan Y dengan harga a konstan.



2. PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTsN PALANGKARAYA YANG TINGGAL DI DAERAH KUMUH .

Untuk melihat pengaruh variabel X (Motivasi belajar) terhadap variabel Y (aktivitas belajar) siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh, data diolah sebagai berikut :

TABEL 36

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA MOTIVASI
BELAJAR SISWA MTsN PALANGKARAYA YANG
TINGGAL DI DAERAH KUMUH TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	0,82	0,89	0,67	0,79	0,73
02	0,89	0,82	0,79	0,67	0,73
03	0,86	0,89	0,74	0,79	0,77
04	0,86	0,89	0,74	0,79	0,77
05	0,86	0,89	0,74	0,79	0,77
06	0,86	0,89	0,67	0,79	0,73
07	0,82	0,93	0,67	0,86	0,76
08	0,82	0,93	0,67	0,86	0,76
09	0,82	0,93	0,62	0,86	0,73
10	0,79	0,89	0,67	0,79	0,73
11	0,82	0,59	0,67	0,34	0,48
12	0,82	0,51	0,79	0,26	0,45
13	0,89	0,65	1	0,42	1
14	0,86	0,68	0,67	0,46	0,56
15	0,82	0,65	0,67	0,42	0,53
16	0,82	0,62	0,79	0,38	0,55
17	0,89	0,65	0,79	0,42	0,58
18	0,89	0,65	0,56	0,62	0,49
19	0,89	0,79	0,46	0,52	0,54
20	0,75	0,72	0,46	0,46	0,49
21	0,68	0,68	0,46	0,73	0,46
22	0,68	0,72	0,46	0,52	0,49
23	0,68	0,72	0,38	0,73	0,45
24	0,68	0,79	0,38	0,62	0,49
25	0,62	0,79	0,72	0,62	0,67
26	0,62	0,79	0,72	0,62	0,67
27	0,85	0,82	0,42	0,74	0,53
28	0,85	0,82	0,72	0,67	0,99
29	0,65	0,79	0,42	0,62	0,51
Jumlah	22,62	22,51	17,87	17,83	17,70

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{29 \times 17,70 - (22,62) (22,51)}{(29 \times 17,87^2 - (22,62)^2) (29 \times 17,83) - (22,51)^2} \\
&= \frac{513,3 - (509,17)}{(518,23 - 511,60) (517,67 - 506,70)} \\
&= \frac{4,13}{\sqrt{68,75}} \\
&= \frac{4,13}{8,29} \\
&= 0,49819059 \\
&= 0,49
\end{aligned}$$

Kemudian kalau menggunakan tabel nilai $r - nr$ yang mana $n = 29$ dan $nr = 29 - 2 = 27$ pada taraf signifikan 5 % diperoleh $r \text{ tab} = 0,367$ sedangkan pada taraf signifikan 1 % diperoleh $r \text{ tab} = 0,470$ setelah dikonsultasikan nilai r lebih besar dari nilai r tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % yaitu pada urutan ke 27.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan : "Ada hubungan yang berpengaruh antara motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas dan diluar kelas. Maka keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui berapa besar hubungan dari kedua variabel tersebut maka diteruskan dengan rumus t hitung.

$$t - \text{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,49 \sqrt{29 - 2}}{\sqrt{1 - 0,49^2}} \\
 &= \frac{0,49 \sqrt{27}}{\sqrt{1 - 0,2401}} \\
 &= \frac{0,49 \times 5,1961}{\sqrt{0,759}} \\
 &= \frac{2,5460}{0,759} \\
 &= 3,354413702 \\
 &= 3,35
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan t- hit tersebut dapat diketahui bahwa t - hit = 4,44. Maka nilai t - hit tersebut dengan nilai t tabel terlebih dahulu mencari derajat kebebasan dengan $df = n - 2$, maka $dfnya = 29 - 2 = 27$ maka diperoleh nilai t tabel pada taraf signifikan 5 % = 2,05 dan taraf signifikan 1 % = 2,77.

Dengan harga t - hit = 3,35 maka t - hit lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5 % atau pada taraf signifikan 1 %. Maka hal ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar siswa MTsN Palangakaraya yang tinggal di daerah kumuh dan terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Setelah diketahui harga t - hit maka dilanjutkan dengan rumus regrisi linier sederhana :

$$Y = a + b (X)$$

Rumus a :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X)^2 - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(26,62) (22,62)^2 - (22,62) (17,70)}{29. 17,87 - (26,62)^2} \\
 &= \frac{11573,7492 - 400,374}{6,57} \\
 &= \frac{11,1733752}{6,57} \\
 &= 1,70066 \\
 &= 1,70
 \end{aligned}$$

Rumus b :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N. XY - (X) (Y)}{N.X^2 - (X)^2} \\
 &= \frac{29. 17,70 - (22,62) 22,51}{29. 17,87 - (22,62)^2} \\
 &= \frac{513,3 - 509,17}{518,27 - 511,66} \\
 &= \frac{261,35}{265,15} \\
 &= 0,98566 \\
 &= 0,98
 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus regresi linier sederhana $Y = a + b (X)$ sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 1,70 + 0,98 (X)$$

Dengan menggunakan garis regresi tersebut maka motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas dan di luar kelas, dimisalkan variabel bebasnya (X) adalah 1 maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (x)$$

$$= 1,70 + 0,98 (1)$$

$$= 1,70 + 0,98$$

$$= 2,68$$

Jika dimisalkan variabel bebanya (x) adalah 5 maka persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + b (X)$$

$$= 1,70 + 0,98 (5)$$

$$= 1,70 + 4,9$$

$$= 6,6$$

Jika dimisalkan variabel bebasnya adalah 10 maka persamaan garis regresinya adalah :

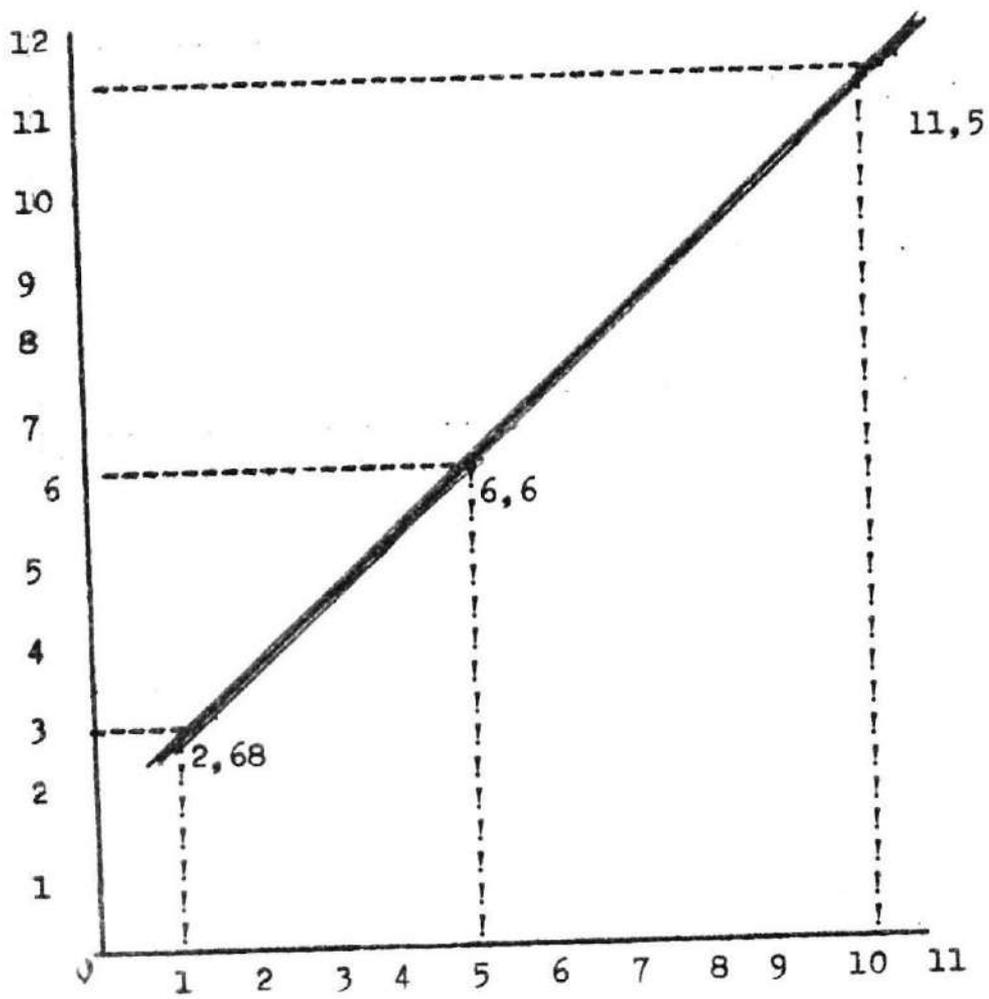
$$Y = a + b (x)$$

$$= 1,70 + 0,98 (10)$$

$$= 1,70 + 9,8$$

$$= 11,5$$

Dengan demikian setiap kenaikan satu satuan X akan diikuti kenaikan 0,98 satuan Y dengan harga a konstan.



BAB V
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian hasil penelitian pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.a) Motivasi siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh dilihat dari persentase perolehan skoring ; tinggi 76 % , sedang 24 % adapun nilai terendah tidak ada, sedangkan jumlah skoring rata-rata berada pada kualifikasi tinggi atau dengan skor 2,33
- b) Motivasi siswa MTsN palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh jika dilihat dari persentase perolehan skoring ; tinggi adalah 14 %, sedang 48 % dan yang rendah 38 . % sedangklan skoring rata-rata motivasi belajar siswa pada kualifikasi sedang atau angka skor 2,07.
- c) Aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh dilihat dari persentase perolehan skoring ; tertinggi 93 %, sedang 7 % sedangkan nilai terendah tidak ada, adapun jumlah skoring rata-rata berada pada kualifikasi tinggi atau dengan skor 2,45

- d) Aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dilihat dari persentase perolehan skoring ; tertinggi 34 % sedang 42 % sedangkan yang rendah 24 %, sedangkan skoring aktivitas belajar siswa yang tinggal di daerah kumuh berada pada kualifikasi sedang atau skor 2,05.
- 2.a) Motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh". ternyata ada perbedaan baik melalui analisis sederhana diperoleh dengan skor rata-rata 2,32 (sedang) ; 2,39 (tinggi) dari uji test-t tersebut ada perbedaan yang signifikan dimana $t_0 = 3,525$ dan dikonsultasikan dengan harga kritik t yang 5 % = 2,05 sedangkan yang 1 % = 2,76, sehingga $t_0 3,525 > 2,05$ dan $2,763$ maka hipotesa nihil ditolak dan hipotesa alternatif diterima artinya ada perbedaan.
- b) Aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh dan tidak kumuh ternyata ada perbedaan baik melalui analisis sederhana dimana diperoleh dengan skor rata-rata 2,05 (sedang) ; 2,45 (tinggi), demikian pula dengan analisis dari uji t-test diperoleh $t_0 4,261$ dan dikonsultasikan dengan harga kritik t 5 % 2,05 sedangkan yang 1 % 2,76, sehingga $t_0 4,261 > 2,76$ dan 2,05 maka

hipotesa nihil ditolak dan hipotesa alternatif diterima.

- 3.a) Ada hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh, kemudian diperoleh $r_{xy} = 0,65$, yang bila dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5 % = 0,367 dan 1 % = 0,470 dan ternyata r_{xy} lebih besar dari r tabel, sedangkan melalui t hitung = 4,44 dan ternyata lebih besar t hitung dari pada taraf signifikan 5 % = 2,05 dan 1 % 2,77 dengan demikian antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh terdapat hubungan yang meyakinkan. Kemudian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa MTsN Palanagakraya yang tinggal di daerah tidak kumuh diperoleh nilai regresi sederhana :

$$Y = 0,14 + 0,39 (1) = 0,53$$

$$Y = 0,14 + 0,39 (5) = 2,09$$

$$Y = 0,14 + 0,39 (10) = 4,04$$

- 3.b) Ada hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah kumuh, kemudian diperoleh $r_{xy} = 0,49$, yang bila dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5 % = 0,367 dan 1 % = 0,470

dan ternyata r_{xy} lebih besar dari r tabel, sedangkan melalui t hitung = 3,35 dan ternyata lebih besar t hitung dari pada taraf signifikan 5 % = 2,05 dan 1 % 2,77 dengan demikian antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa MTsN Palangkaraya yang tinggal di daerah tidak kumuh terdapat hubungan yang meyakinkan. Kemudian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa MTsN Palanagakraya yang tinggal di daerah kumuh diperoleh nilai regresi sederhana :

$$Y = 1,70 + 0,98 (1) = 2,68$$

$$Y = 1,70 + 0,98 (5) = 6,6$$

$$Y = 1,70 + 0,98 (10) = 11,5$$

B.Saran - Saran

1. Kepada setiap guru bidang studi MTsN Palangkaraya diharapkan lebih meningkatkan pemberian pelaksanaan program bidang studi sesuai batasan secara terpadu dan berkesinambungan yang mengacu kepada peningkatan keaktivitas belajar siswa yang efektif, inofatif dan produktif untuk mencapai tujuan maksimal.
2. Kepada orang tua untuk lebih meningkatkan perhatian setiap kegiatan belajar siswa di rumah dan di luar rumah sehingga terbimbing dan berdisiplin untuk belajar.

3. kepada siswa MTsN Palangkaraya supaya lebih perhatian di dalam belajar dan mempunyai kesadaran untuk memperhatikan pelajaran sehingga lebih memperketat waktu untuk belajar dari pada waktu untuk bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Sardiman, (1992), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers
- , (1987), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi guru dan calon guru), Jakarta, Rajawali Pers
- Arikunto Suharsimi, (1992), Prosedur Penelitian, Jakarta Reinika Cipta
- Brower, M.A.W. John. S. Nimpoeno, Fadjar Baskamah, Myra Sidarta, saparinah Sadli, dkk, (1982), Kepribadian dan Perubahannya, edisi yang disempurnakan, Gramedia, Jakarta.
- Departemen Agama, (1991/1992) Alqur'an dan terjemah, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an
- Depdikbud, (1988), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Erison, Bonni, H., dan T.A., Nosanchuk, (1983), Memahami Data Statistik Untuk Ilmu Sosial, LP3ES, Jakarta
- Gunarsa D., Singgih dan Gunarsa D.Y. Singgih, (1991), Psikologi Praktis : Anak, Remaja, Keluarga, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Hamalik, Oemar, Drs., (1992), Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar, Jakarta
- Hadi, Sutrisno, (1989), Statistik Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta
- Ketetapan-ketetapan MPR Republik Indonesia (1993), GBHN Republik Indonesia, Bina Pustaka Tama, Surabaya
- L. F. J. Sanders, J, Drost., ed (1993), Membantu Aneka Menggerakkan Pekerjaan Rumah, Gramedia Pustaka Tama, Jakarta
- Singarimbun Masri dan DH Denny, (1984), Penduduk dan Kemiskinan (kasus Sriharjo di Pedesaan Jawa), Brata Karya, Jakarta
- Poerwanto, M., Ngalim (1998), Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Karya Remaja, Bandung

- , (1992), Psikologi Pendidikan, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Sadily Hasan, (1980), Ensiklopedia Indonesia, BPK Ictiar Baru- Van Hoeve, Jakarta
- Salam, Syamsir, (1988), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah IAIN, Palangkaraya
- Sudijono, Anas, Drs, (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sujana, Nana, Dr., dan Dr. Ibrahim, MA. (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung Sinar Baru.
- Soemanto, Wasty, Drs., (1990), Interaksi dan Motivasi Belajar, Rajawali Pers, Jakarta
- , (1987), Psikologi Pendidikan, (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan), Bina Aksara, Jakarta
- Sudjana, Nana, (1989), Cara Belajar Siswa Aktif PBM, Sinar Baru, Bandung
- Sadily, Hasan, (1989), Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia, Bina Aksara, Jakarta
- Soekanto, Soerjono, (1983), Struktur Masyarakat, Rajawali, Jakarta
- Tumanggor, Rusmin, (1979), Perumahan Liar dan Perilaku Menyimpang, LP 3 ES, Jakarta
- TIM Dosen IKIP Malang, (1980), Dasar-dasar Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya
- Proyek Penyuluhan dan Perintisan Perbaikan Perumahan Rakyat Kalimantan Tengah (PAR), (tanpa tahun), Rumah Sehat dalam Lingkungan Sehat (PU)
- Whiterhington, H., Carl., (1986) Psikologi Pendidikan (Educational Psikologi), M. Buschori, pent, Bandung, Jemmasts